



**DENGAN
TRIKORA
MEMBEBAHKAN
RIAN BARAT**

dengan TRIKORA
membebaskan Irian Barat

PENGANTAR

Brosur ketjil ini belum merupakan studi jang benar-benar nitieus, jang sungguh-sungguh teliti, melainkan suatu usaha tuk segera membantu menerangkan tentang adilnja perjuangan kita di Irian Barat, dalam hubungannja dengan ahaja neo-kolonialisme.

Sekaligus brosur ini merupakan tanda simpati kepada ara² kita jang berdjuang di Irian Barat.

Dengan demikian setiap kritik, usul, saran² serta pemberian an² akan diterima dengan rasa terimakasih sekali. Djuga am soal sistimatik.

Mudah²an brosur ini berguna dalam rangka menjalankan erus api Trikora.

Djakarta : September 1962

PENJUSUN

IRIAN BARAT:

DAERAH dan RAKJATNJA

MENGAPA DISEBUT IRIAN?

Nama Papua ada jang mengatakan berasal dari kata² *pua-pua*, jang berarti *berambut keriting*. Demikianlah menurut pendapat itu, asal nama pulau dan penduduk Papua. Menurut A. J. Gooszen kata *pua-pua* tergolong kata Melaju.

Ada pendapat lain lagi jang mengatakan bahwa Papua berasal dari kata Tidore *papuha*, jang berarti djauh letaknja. Orang² Belanda ada jang mengatakan bahwa Papua berasal dari kata *papuah* jang berarti budak. Sudah tentu kata ini bertendens mengadu domba antara suku (*divide et impera*). Pendjelasan jang lain mengatakan, bahwa pulau² jang disebut *papuha* oleh orang² Tidore waktu itu ialah pulau² daerah Kolano Fat (radja Ampat) : Waigeo, Salawati, Waigama dan Misool.

Orang Irian sendiri tidak suka disebut Papua, tetapi menurut ahli² etnografi Belanda, kata Papua itu mendjadi kaprah (lazim dipakai) sehingga memperoleh hak hukum. Penjebutan Papua menurut penduduk Irian sendiri katanja merupakan „penghinaan” sebagai djuga penjebutan orang² Alfuru atau Alifuru, jang berarti „orang hutan”.

Nieuw-Guinea berasal dari penjebutan orang² Sepanjol Nova Guinea. Pada abad ke-16 orang² Portugis dan Sepanjol datang di Irian Barat bagian-Utara. Tepatnja pada tahun 1545 sebuah ekspedisi jang dipimpin Inigo Ortez dengan ka-

palnja „San Juan” mendarat dipulau itu. Ia menjebut pulau itu Nova Guinea, karena ketika datang disekitar sungai Mamberamo bertemu dengan orang² berkulit hitam dan berambut keriting seperti orang² negro, penduduk Guinea. Nama ini kemudian oleh orang Inggris dipakai dengan New-Guinea dan Belanda menjebutnja Nieuw-Guinee.

Menurut pendapat beberapa orang jang berasal dari Irian sendiri, sebagai dikatakan diatas, tidak suka disebut orang Papua. Itulah sebabnja kita setjara resmi, maupun dalam pemakaian istilah sehari-hari menjebut pulau dan penduduknja dengan kata Irian.

Irian ada jang mengartikan : *Ikut Republik Indonesia An* Nederland. Tetapi itu kira² penjebutan dalam kampanye pemuda² Irian dalam melawan kolonialisme Belanda. Menurut Kasjipo kata Irian berarti „sentausa”. Dalam bahasa Biak Numfoor kata Irian mengandung dua pengertian : Iri = tanah, An = panas ; djadi berarti daerah panas (memang daerah Irian bagian Utara agak panas).

Dalam bahasa Merauke : Iri = angkat atau djundjung sedangkan An = bangsa. Djadi berarti Bangsa jang di djundjung.

Dalam bahasa Serui, Irian berarti tanah-tumpah-darah atau tempat kelahiran.

Adalagi jang mengartikan Iri = tiang dan An = bangsa, berarti tiang bangsa. Betapapun ragamnja kata Irian lebih tepat daripada jang lain².

LETAK DAN ALAMNJA

Irian Barat adalah bagian timur kepulauan Indonesia, terbentang antara $0^{\circ}19'$ — 9° Lintang Selatan dan $130^{\circ}55'$ — 141° Budjur Timur. Pulau Irian dibatasi oleh Selat Torres, sebelah Utara Lautan Pasifik, sebelah Barat Selat Maluku dan sebelah Timur garis Lintang $141^{\circ} - 1' 47.9''$. E. L. jang ditetapkan dalam Konvensi Inggris-Belanda pada tahun 1895, sedangkan disebelah selatan Lautan Hindia.

Udjung paling Selatan Irian Barat berjarak kurang lebih hanya 225 km dari udjung paling Utara Australia.

Irian merupakan pulau terbesar didunia sesudah Groenland. Luas seluruhnya (termasuk Irian Timur) adalah 829000 km persegi. Pandjangnya 2400 km, sedangkan lebarnya 700 km. Luas daerah Irian Barat menurut angka buku Departemen Penerangan (penerbitan no. 200) adalah 380.000 km persegi, sedangkan menurut buku Kesselbrenner (Irian Barat wilayah Indonesia — penerbitan LEKRA) adalah 413.000 km persegi — jadi Irian Timur seluas 416.000 km persegi. Luas Irian Barat dengan demikian hampir 2 kali negeri Inggris dan 11 setengah kali negeri Belanda. Persoalan perbedaan angka luas Irian Barat menurut angka Deppen dan Kesselbrenner ini sangat penting diselidiki, sebab terpautnya demikian banjaknya (413.000 dikurangi 380.000 km persegi = 33.000 km persegi). Sudah tentu kalau Kesselbrenner benar, daerah 33.000 km persegi itu tidak akan kita serahkan kepada imperialis atau karena salah menghitung kita bisa ditjaplok oleh kolonialisme. Ada juga yang mengatakan bahwa pulau Irian Barat itu nampaknya bergerak ke Timur, sehingga garis 141 deradjat Lintang Selatan itu dalam gambar masih tetap, yang praktis membuat perhitungan luas daerah tidak tepat lagi. Bahan² ini merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh ahli² ilmu bumi dan ahli² topografi (kartografi) kita.

Di Irian Barat banjak sungai² besar yang baik sekali untuk pembangkitan tenaga listrik. Sungai terbesar adalah sungai Mamberamo, sebagai pertemuan dua sungai, Rauffaer dan Idenburg, yang bermuara di Lautan Teduh. Sungai Mamberamo memiliki banjak airterdjun yang deras arusnya, sehingga hanya dapat dilajari kira² sampai 115 km ke hulu, sungai Digul dapat dilajari sampai 500 km. Yang bermuara ke Selatan adalah sungai² Digul, Merauke, Lorentz, Kepulauan, disamping sungai² ketjil lainnya.

Daerah Irian Barat sebelah tengah, agak memberat ke utara mempunyai gunung² yang tinggi. Terkenal gunung Carstenz (tinggi 5030 m) dan gunung Sukarno (biasa untuk

sebutan ganti gunung Wilhelmina — setinggi 4751 m),
nung Doorman (3580 m). Dari nama² tersebut perlu
pemikiran nama² gunung², sungai², serta teluk² jang se
dengan kehendak rakjat Irian.

Puntjak Carstenz terus bersaldju. Daerah gunung ini
ngalirkan sungai² jang sebagian besar kepantai selatan.
ngan demikian daerah selatan lebih basah daripada utara,
banjak hewan² jang berbahaja. Deretan pegunungan diten
merupakan garis horisontal sebagai pemisah lingkungan d
rah, dibagi oleh deretan gunung² bersambung kepulau Jap
Biak, Supiori keteluk Saireri (Geelvinkbaai, jang oleh rak
Irian disebut Saereri, jang berarti : sai = laut, reri = djal
djalan laut). Ini pula sebabnja daerah utara lebih panas d
tandus. Djazirah Kepala Burung (Vogelkop, oleh pendu
biasa disebut : Doreri jang berarti : dore = duri atau gigi d
ri = lima. Mereka menamakannja Doreri, mungkin kar
menurut pendapat mereka tidak seperti kepala burung, te
seperti rangkaian lima djari, karena tandjung² jang pandj
diselingi oleh teluk² Umar, Wandamen, Arguni, Bintuni d
Etna).

Kota² di Irian pada umumnja belum tua benar, kar
intensitet explorasi dan perhatian jang agak lumajan o
pemerintah kolonial Belanda baru kira² pada permulaan ab
ke-20. Kota² penting adalah Kotabaru, Serui, Bosnik, M
nokwari, Sarmi dipesisir utara ; Sorong, Saonek (dekat
lau Waigeo), Baho, Kokas, Kaimana dan Fakfak dipes
barat ; serta Merauke dan Mimiko dipesisir selatan. K
lain jang lahir karena politik pembuangan patriot² Indone
adalah Tanah Merah dan Tanah Tinggi. Lahirnja kota²
Irian Barat dimulai dari pembentukan benteng² dan pos²
lisi, jang kemudian ada kehidupan lalulintas ekonomi disa
ping sifat administratifnja. Menurut berita, kota² di I
Barat umumnja tidak lebih ramai daripada kota Ambon. M
tjual Merauke kota² tersebut umumnja mengalami kerusakan
pada waktu Perang Dunia II.

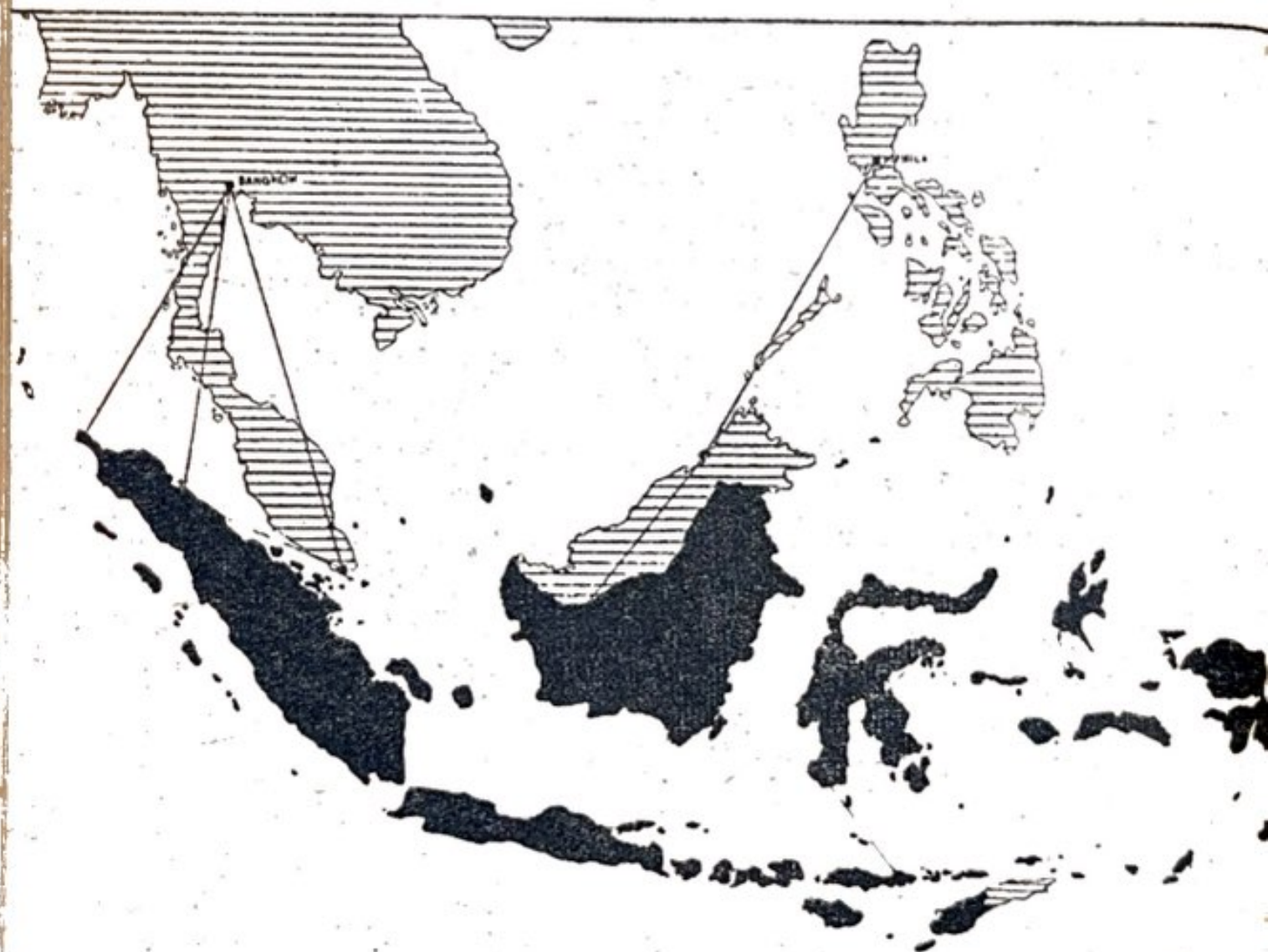
Iklim di Irian Barat termasuk djuga iklim tropis jang l
bab, jang hudjannja didatangkan karena angin timur,

hingga waktu musim hudjannja berbalikkan dengan daerah² Indonesia bagian barat. Karena daerah tropis Irian Barat djuga sangat kaya tumbuh²an. Hampir seluruh daerah pulau itu tertutup oleh hutan² lebat dengan ragam djenis tumbuh²an seperti: palem (kelapa, sagu, aren dll.), pepohonan djenis nangka, tumbuh²an jang mengandung karet, kapur barus, pohon² aras, tjendana, pakis dsb. Djuga terdapat rotan, damar. Dipegunungan terdapat padang² rumput jang subur dan baik untuk peternakan. Pantai² pesisir sebagian besar masih merupakan rawa² jang belum ditundukkan oleh kebudayaan dan peradaban manusia abad ke-20. Disamping itu Irian Barat kaya akan ikan, lautnjapun banjak kekajaan jang berharga sekali seperti mutiara, tripang, kulit biak, kulit buaja (di-sungai dan rawa) dan ikan hiu. Fauna di Irian (margasatwanja), dikatakan oleh ahli² ilmu bumi mirip dengan Australia, seperti djenis burung². Ada binatang bersaku, burung tjenderawasih, kaswari dan ada „burung tertawa” seperti kaka-tua dan sematjamnja. Riwayat geologis Irian baik kita perhatikan, sehingga tahu sebab² seperti itu. Binatang dibagian Indonesia Barat berbeda dengan Indonesia Timur. Dibarat ada gadjah, harimau, oranghutan dan kera jang mirip dengan margasatwa di Asia, sedangkan ditimur mirip dengan Australia. Teori Wallace jang diperkuat oleh Th. Huxley memberikan garis pemisah Fauna-Flora — jang melintang melewati Kalimantan, Sulawesi dan garis jang memisahkan Bali dan Lombok. Tetapi kemudian teori „garis pemisah” itu banjak ditentang oleh ahli² jang lain, karena tidak berlaku lagi katanja, berhubung sudah ada pertjampuran antara kedua bagian daerah tersebut. Teori ilmu bumi Wallace-Huxley itu djuga akan tertjermin dalam beberapa penjelidikan etnologi/etnografi jang akan kita bitjarakan kemudian.

Perlu djuga diketahui, bahwa pulau dibagian Indonesia Barat (Djawa, Sumatra, Kalimantan) terletak diatas Sunda-plat jang dalam sedjarah ilmu bumi semula satu dengan Asia. Dan Irian termasuk kepulauan Aru terletak diatas Sahul-plat sebagai daerah geologis djenis² Flora-Fauna Australia. Sekali lagi, teori² jang memberikan garis pemisah demikian akan

kita temukan dalam ilmu antropologi-fisik dan antropologi budaya jang nanti sedikit kita bitjarakan.

Di Irian Barat kita temukan sumber² pertambangan emas, batubara, chrom, tembaga, perak, minyak tanah, besi, nikel, asbestos, marmer, uranium dll. Expedisi dan explorasi di Irian Barat sebelum perang belum djauh merambah daerah pedalaman, sehingga masih banyak daerah² jang belum kita ketahui. Pulau Irian Barat dapat dikatakan masih „utuh karkajaan alamnja“. Belanda sendiri jang sudah menguasai berpuluh² tahun belum djuga tahu benar daerah tersebut. Pembuatan² peta jang agak baik baru kira² pada tahun 1911. Umumnja pengetahuan tentang Irian Barat masih terbatas.



pada daerah² sekitar pantai. Selama Perang Dunia II berkobar, banyak tentara dan penduduk terpaksa masuk kepedalaman Irian Barat, tetapi mereka bukan bermaksud eksplorasi, sehingga baru merupakan tjabatatan². Memang Irian merupakan pulau kaja raja yang mengandung banyak harapan, jika diusahakan dengan tjara modern. Dari sudut ini pula, kaum neo-kolonialis mengintjar dan berusaha „main” untuk masuk ke Irian Barat. Baiklah hal ini kita bitjarakan dalam bab arti ekonomi dan strategi militer Irian Barat nanti.

Irian Barat dikelilingi oleh pulau² yang penting kita kenali :

1. disebelah Barat dan Barat-laut terdapat :

- a. pulau Misool atau Batan Me. Bagian Timur pulau itu adalah tanah pegunungan ; puntjak tertinggi antara 300 sampai 400 m. Gunung² itu sulit didaki karena bentuk dan londjong-mentjuram. Keadaan Fauna-Flora seperti di Irian. Penduduknja masih dalam tingkat alamiah. Hasil terbanjak dipulau itu : tripang, siput dan gomcopal (agathis alba).
- b. Pulau Salawati, salah satu dari pulau² yang termasuk daerah Kolano Fat (Radja Ampat) dipisahkan oleh selat Galewo dari pulau Irian, yang lebarnya kira-kira 2 mil, tetapi dibagian utara 10 kali lebarnya yang mempunyai pulau² ketjil banyak sekali. Dipesisir terdapat kampung² yang dikepalai oleh radja². Pengaruh Tidore disitu sangat kuat. Penduduknjapun kebanyakan berasal dari daerah Halmahera dan Tidore yang pada umumnya beragama Islam. Hasil yang terbanjak ialah : ke'apa, tripang, dan kulitbiak.
- c. Pulau Waigeo atau Batan Wage adalah pulau terbesar dari kelompok pulau² Kolano Fat. Dibagian barat pantainya tjuram sekali, yang kadang² sampai menjapai tinggi 500 m. Pulau ini mempunyai banyak teluk², sehingga pulau ini hampir terpotong oleh teluk Tip Madjalabit yang djauh menjuruk kedalam. Muara teluk itu sangat sempit, tetapi makin kedalam makin lebar. Dalam teluk itu bermuara sungai Siam (lebarnya 50 m)

jang amat deras arusnja. Sungai lainnja ialah W Rabiai. Sepanjang kedua sungai itu banjak hutu sagu. Penduduknja alamiah dengan kepertjajaan alamiah djuga. Keradjinan tangan agak lumajan serti pembuatan patung² burung, buaja, rumah d sendjata.

Hasil terbesar adalah sagu, kulitpenju, tripang d berdjenis-djenis kulitbiak. Djuga mereka meng njam tikar dan membuat gelang² tangan dari kul biak. Pesisir utara dilingkungi pegunungan kapur ja tingginja melebihi 300 m. Pesisir timur agak rend berawa-rawa jang menghasilkan sagu dan kelapa.

2. Pulau² didaerah teluk Saireri :

- a. Numfoor daerahnja rendah, ketjualian bagian barat ag ber-gunung² batu. Pulau itu dilingkari pesisir kara setinggi 60 m. Menghasilkan djenis² katjang dan djagung. Dila terdapat kulitbiak.
- b. Pulau Wiak atau Biak dengan ibukotanja Bosnik ja pulau terbesar dalam kelompok kepulauan Schou Antara pulau Supiori dengan ibukotanja Korido pulau Biak dipisahkan oleh selat Soren Dido. P ini agak rapat penduduknja jang disebut suku I Numfoor. Hutan²nja kaja pohon² sagu. Matape rian lainnja menangkap ikan.
- c. pulau Japen atau Jobi, jang diatasnja membudjur barisan gunung jang tingginja sampai 700 — 1000 Kehidupan pokok sebagai nelayan. Mereka suda membikin periuk dan barang tembikar lain dari tan liat merah. Kota Serui dipulau ini semasa revol mendjadi tempat pengasingan Dr. Ratulangi dli Silas Papare djuga berasal dari pulau itu. Hasil te besar gomcopal dan siput.

3. Kepulauan Aru dan Kei kita kenal sebagai daerah m tiara, ikan hijau, djenis ikan jang disebut „ikan dujung a dan djuga terkenal sudah membuat tembikar jang berha Kota² Tual dan Dobo achir² ini makin berkembang.

PENDUDUK DI IRIAN

Djumlah penduduk di Irian ada berbagai angka sbb. :

Menurut Menlu Dr. Subandrio dalam pidatonja di PBB pada tahun 1961 djumlah penduduk di Irian Barat 700.000 orang. Pendapat Menlu Subandrio itu bersamaan dengan angka Dr. Korn. Menurut buku Kesselbrenner penduduk Irian Barat diperkirakan 1 djuta orang.

Banjaknja penduduk dalam bilangan pukl rata jang di-iami tiap km persegi sebenarnja sukar ditentukan, karena ituasi daerahnja. Tetapi kalau kita djumlah luas tanah (kita bil sadja 413.000 km persegi) dan mempunjai djumlah enduduk kurang lebih 1 djuta, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tiap km persegi masih sangat rendah, jaitu sekitar 2,5 (dua setengah orang) setiap km persegi. Hal ni bisa kita mengerti kalau di Maluku djumlah pukl rata penduduk kira² seorang dalam tiap 8,7 ha. Baik Irian mau-un Maluku, tergolong daerah jang penduduknja sangat pis, sehingga akan timbul persoalan tenaga manusia (man-ower) (untuk situasi garis besar di Maluku dapat dibatja alam tulisan „Dari Daerah — 998 Pulau”).

Daerah² Biak, Supiori, Japen dan Numfor, jang walaupun anahnja tidak demikian subur, penduduknja tergolong agak ebih padat, jaitu rata² 80 djiwa setiap km persegi.

Diantara orang² pendatang sebagian besar bekerdja se-agai buruh dimaskapai Sorong, jang lainnja bertebaran juga dikota-kota lain seperti dikepulauan Kolano Fat, Ma-okwari, Kotabaru, Fakfak, Babe, Merauke dll. Pendatang tu umumnja dari daerah Sulawesi, Ternate-Tidore, Maluku engah dan Selatan-Tenggara. Sedjak Irian Barat mendjadi erah sengketa timbul istilah „amberi” atau „pu-anim” jang tudjukan kepada orang² pendatang. Perkataan itu berarti rang „asing” jang berpakaian. Kolonialisme Belanda meng-unakan kata itu untuk memetjah belah serta memburu-buru rang² pro-Republik Indonesia. Sebenarnja bagi rakjat Irian ang paling disebut „amberi” dan atau „pu-anim” adalah rang² asing kolonial. Seperti kita ketahui bahwa pada zaman

pendudukan Belanda, jang de fakto mereka kuasai, tidak berarti seluruh daerah. Daerah pedalaman banjak jang belum pernah diindjak oleh orang asing. Oleh karena itu hampir duapertiga penduduk jang tinggal dipedalaman masih hidup dalam keadaan alamiah, belum atau tidak merasa dipelembah oleh kolonialisme Belanda, tetapi kedudukannya mendjak isolasi, karena kekuasaan kolonial mengontrol daerah². Dari sudut ini djuga pentingnja, dalam menghadapi perubahan Irian selandjutnja mengkombinasikan perhatian di pesisir dan pedalaman.

Pada umumnya oleh etnograf² daerah Irian dibagi djadi tiga kategori sbb. : daerah pesisir, daerah sepanjang sungai jang bisa dilajari dan daerah pedalaman. Baiklah ambil tjontoh pendapat A. J. Gooszen jang mengatakan bahwa di Irian penduduk di daerah pesisir itu setengah nomaden (mengembara), ditepi-tepi sungai nomadis (sepenuhnya mengembara) dan di pegunungan bertempat tinggal tetap. kira kategori ini perlu mempertimbangkan faktor² yaitu hubungan sosial-ekonomis, disamping aspek produktif.

Dari sudut pengaruh kapitalis dapat kita berikan katagori daerah jang sudah dipengaruhi oleh pertukaran dengan pertukaran-uang, daerah jang mengadakan pertukaran dengan orang luar setjara in-natura, dan daerah jang sepi dan terisolasi dan alamiah (atau hampir tak ada hubungan dengan orang luar). Sebab faktor inipun akan mempengaruhi proses kehidupan rakyat menurut kategori² tersebut. Paling tepat kita kombinasi keduanya, dengan mengingat variasi dan nuances daripadanya. Dengan demikian kita kombinasi pengkategorian geo-produktif-ekonomis. Adalagi penempatan kelompok jang tidak jelas dasarnya, apakah berdasarkan ethno-politik ataukah administratif sbb. : yaitu daerah Utara Barat dan Selatan. Daerah Utara dibedakan lagi antara penduduk 1) sekitar teluk Saireri (Geelvinkbaai) 2) pantai Utara dan teluk Humboldt. Sedangkan daerah Selatan dibedakan antara 1) daerah sungai Digul sampai teluk Timur (Ottakwa Baai) 2) pantai Barat antara Ottakwa dan teluk Etna.

api kiranja pendapat² tersebut baik diadjukan untuk bahan² pertimbangan selandjutnja.

Didaerah-daerah pesisir menurut tjatatan 1950, djumlah penduduknja sbb. :

1. sukubangsa Irian	: 299.616
2. sukubangsa lainnja (dari luar Irian)	: 10.695
3. golongan Eropa	: 8.516
4. golongan Timur Asing (vreemde Oosterlingen)	: 2.622
321.449 orang	

Menurut tjatatan penduduk tahun 1953 :

1. sukubangsa Irian jang terdaftar	: 262.609
" " tidak "	: 129.000
2. sukubangsa lainnja	: tidak djelas
3. golongan Eropa laki ²	: 8.673
" " perempuan	: 4.567
4. golongan Timur Asing laki ²	: 8.587
" " perempuan	: 6.472

Dengan demikian angka jang tidak menjebutkan djumlah sukubangsa dari daerah² Indonesia lain berdjumlah seluruhnja 413.908 orang. Mungkin tidak disebutkannja djumlah penduduk sukubangsa dari daerah² lain itu, erat hubungannya dengan pengusiran dan penangkapan² patriot² jang berjuang aktif melawan kolonialisme Belanda. Tetapi pendapat tu hanya perkiraan sadja.

Ada beberapa berita jang menjebutkan ditransmigrasikanja golongan Indo sampai sebanjak 12.000 orang (tetapi hal ini kurang terang benar). Sedangkan kalau ditambahkan dengan mengalirnja tentara Belanda achir² ini, pada waktu² hangatnja sengketa, hampir mentjapai 10.000 orang. Sudah tentu tjatjah-djiwa itu, tidak akan mentjapai penduduk jang djauh dipedalaman, sehingga mirip dengan pentjatjah djiwaan didaerah pesisir dan daerah sungai jang dapat ditjapai.

Kalau angka tjatjah djiwa itu kita ambil dibulatkan ke
baru mentjapai kira² 500.000 orang, termasuk tentara
dudukan kolonial, jang tidak bisa dihitng sebagai pend
Irian, karena mereka adalah pendjadjah Irian.

Faktor komposisi penduduk sangat penting diperhati
disamping perlunya mengerti tingkat kebudajaan mas
golongan serta pandangan politiknya (ukurannya mem
Belanda/neo-kolonialisme atau Republik Indonesia jang
dah pasti mayoritas anti-kolonial). Mengenal komposisi
duduk memudahkan petugas² RI jang bekerdja disana. A
ka² jang tidak lengkap tersebut diatas bisa digunakan sem
tara sambil mengadakan observasi lebih lanjut.

*
**

Irian terletak dalam *daerah-peralihan* antara lingkun
kebudajaan Indonesia dan Melanesia, karena itu terdapat
pengaruh² dari kedua ras jang mendiami kedua lingkun
kebudajaan itu, jaitu jang biasa disebut ras Melaju dan
Melanesia, bahkan terdapat djuga pengaruh ras Poline
Banjak teori² baik bersifat, anthropologi fisik, anthropo
budaja, filologi, archeologi, geografi, musik dll. dalam s
ini, jang akan kita gambarkan setjara singkat dengan me
ambil berbagai bahan seperti dari buku² Dr. Kuntjaraning
Dr. Postma, Dr. Blonk, Harold Sterling, Galdwin dll., ja
sudah tentu hanya merupakan bahan² pelengkap jang pe
kita udji kembali setjara penjelidikan ilmiah — sedang
masalah kedudukan rakjat Irian sendiri, kita tidak usah
libatkan diri dalam teori ras, melainkan harus melihatnja
teori nasion jang berlaku dalam abad ke-20. Dengan d
kian diharapkan tidak ada keragu-raguan akan kebenar
sikap Rakjat dan Pemerintah Indonesia, bahwa Rakjat Iri
— pulau Irian Barat adalah sebagian dari nasion Indones
A. J. Gooszen mengatakan, bahwa asal-usul sukubang
Irian sulit dikatakan. Kebanyakan berasal dari Melanes
namun mereka sebenarnjalah merupakan type tersendiri, da
pesisir sampai gunung pedalaman.

Penduduk asli Irian Barat berkulit hitam, jang oleh Dr

Postma, disebutkan termasuk Melano Dorman, tetapi dalam
jorak lain (mirip dengan pendapat A. J. Gooszen). Djika
kita lihat sepintas lalu, katanja, mereka serupa dengan orang²
Negro di Afrika jang berkulit hitam, rambut keriting, tetapi
bentuk kepalanja lebih mirip dengan orang² Melanesia, jang
perkepala agak lebih ketjil dibandingkan dengan orang Negro.
Orang Irian Barat sebenarnja berambut tjoklat kehitam-
hitaman. Menurut Postma, orang² itu berasal dari Lautan
Teduh, datang menjusur pantai utara sampai sungai Mam-
beramo. Mereka membentuk keturunan dan mendjadi pen-
duduk Irian jang kemudian disebut Irian Melanesia (pendu-
duk Indonesia bagian barat berasal dari ras paleomongolide,
jang kemudian menetap di Indonesia — djelas asal-usul
bangsa tidak dapat dipakai untuk menetapkan nasion — SA).

Pengaruh dari Polinesia djuga sampai kepulau itu, karena
bertjampuran, mendjadi Irian-Polinesia seperti orang² jang
tinggal di Port Moresby — berkulit agak keputih-putihan,
karena orang Polinesia menurut teori Ralph Boals dan Harry
Hoyer termasuk ras Caucasoid (seperti orang² Wedda di
India dan Srilangka dll.). Didaerah Doreri (Kepala Burung)
dan dipantai sebelah barat njata sekali pengaruh Indonesia
dengan type² Seram, Ambon, Flores, Alor. Mereka itulah
jang dalam istilah etnologi disebut Malayo-Melanesian (Me-
layu-Melanesia). Djuga ditemukan type Malayo-Polynesian
(Melaju-Polinesia). Proses itu djuga merupakan unsur fisik
(biologis) jang membentuk suku Irian sebagai hasil tjam-
buran suku² disekitarnja. Sudah sedjak lama sekali orang²
dari Indonesia Barat datang di Irian Barat lewat teluk Bin-
uni (Mac Cluer) — jang akan djelas sekali kita temukan
dalam buku Dr. Van Leur pendjelasannja.

Orang² suku Irian dipesisir umumnja berbadan tegap²,
besar perawakannja, berotot atau memiliki tangan pedjal,
sedangkan dipedalaman lebih pendek² seperti suku Kaupaku
atau dalam istilah etnologi biasa dinamakan pygmea (orang
pendek).

Jang disebut golongan Kaupaku misalnja suku² Ekari dan
Moni didaerah sungai Uta, suku Dzungunu dan Jabi di-

sebelah selatan teluk Saireri (Geelvink). Dihulu^{sun} Noord jaitu suku Pesechem jang tingginja rata² kira² 15 cm (Dr. Blonk). Penjelidikan L. Posipil didaerah ini segi antropologi fisiknja, melainkan segi aktivitet huk (adatnja) dalam bukunja (The Kapakau Papuans and t Law). Dikabarkan bahwa tidak semua penduduk pegunungan kerdil², ada djuga jang normal seperti suku Waghi-wa (Azas-azas Ilmu Bangsa — Mr. Ali Basja Lubis). Dj tentang keramahan orang pegunungan ini disebutkan A. J. Gooszen — jang mengatakan bahwa ketika ada or dari pesisir jang tersesat didaerah pegunungan, orang tidak dibunuh oleh orang gunung itu, bahkan dipelihara b

Penduduk asli Irian jang bukan tjampuran (bukan tj puran — Melanesia, Polinesia ataupun Melaju) disebut orang *kaja-kaja* jang mendiami pantai selatan, ditepi s Marau dan Kumber. Tentang istilah *kaja-kaja* itu, sering tjampur aduk dengan penduduk jang tinggal ditepi-tepi su didaerah bagian selatan Irian Barat, jang disebut *kam kambas*.

Menurut buku Mr. Ali Basja Lubis (djuga Rijoatmod suku *kaja-kaja* itu dibagi atas anim-anim, misalnja : Mari anim, Pantja-anim, Maki-anim dan Bajam-anim. Di Barat daerah Doreri djuga banjak ditempati orang Irian jang disebut Irian Mention. Daerah Saireri suku Irian rungaleh.

Suku Waropen disekitar teluk Saireri, menurut penjel an G. J. Held dikatakan bahwa suku tersebut masjaraka dibagi dalam kelompok kerabat patrilineaal, jang disebut Dengan demikian didalam masjarakat itu ada dua phr dan empat Da. Proses garis patrilineal disini nampak p perkembangan jang lebih tinggi dari masjarakat jang s nuhnja primitif. Diterangkan oleh Held, bahwa hubun phratry jang dua itu diatur menurut hubungan tinggi-ren Phratry jang tinggal dihilir merasa lebih tinggi daripada j dihulu (udik). Karena adanja hubungan seperti itu se pengertian disusun dalam pengertian² jang berlawanan tara kedua phratry itu.

Menurut pendapatku, jelas pengaruh hubungan ekonomis antara kedua phratry tersebut. Phratry yang dihilir merasa lebih tinggi, karena merekalah yang menguasai lalu lintas dengan dunia luar, sehingga praktis pertukaran dengan dunia luar phratry hilir yang memegangnya. Kalau proses ini lebih jauh akan bisa terdjadi seperti hubungan antara Demak dan Madjapahit.

Didalam buku Dr. Kuntjaraningrat (Metode Anthropologi) disebutkan adanya pemudjaan dewa² yang terdiri dari seorang goddelijke bedrieger. Oleh karena itu teori Held yang mengatakan bahwa hubungan seperti, lahir karena proses „afbrokkeling dan hergroepering” sangat lemah, sebab lebih tepat kalau dilihat perkembangan ekonomisnya disamping unsur²/faktor² lainnya.

Suku Kupakau menurut penyelidikan L. Pospisil, yang menekankan pada penyelidikan hukum (adat). Ia berhasil mengumpulkan 121 aturan² adat, yang dalam 176 peristiwa hanya 87 yang diputuskan menurut aturan² itu, sedangkan seponja diputuskan menurut kebidjaksanaan orang² yang berkuasa — sehingga peranan yang berkuasa nampak berkembang lebih menentukan. Dari bahan itu nampak proses makin berkuasanya kepala² kelompok kerabat, yang mungkin mendekati embryo perbudakan atau feodal. Tetapi hal itu perlu diobservasi lebih lanjut.

Suku Marind-anim (orang² dari sungai Mare) misalnja terbagi dalam dua bagian besar. Menurut Suharto Rijoatmo-djo masing² terbagi dalam boan², jaitu kelompok totem yang mempunyai nama tertentu. Tiap boan terdiri dari beberapa clan. Faham demikian adalah faham totemisme. Kedua bagian itu ialah :

1. *Geb-Ze* terbagi atas boan² terpenting : 1. pisang dan 2. kelapa.
2. *Samire* terdiri atas 4 boan yang exogam :
 - a. boan : kaswari dan kauwerawet (Kanguru, Burung Elang)
 - b. boan : sagu, tanah liat
 - c. boan : babi.

Praktis karena exogam mereka bersaudara dan saling ber-
hubungan.

Suku Manus menurut penyelidikan R. F. Fortune :

Penyelidikan Fortune ditekankan pada kepertjajaan mereka. Tiap keluarga memudja arwah nenekmojangnja sendiri jang mereka muljakan dengan menjimpan tengkorak kepala da-
nenekmojang mereka. Tengkorak itu mereka gantungkan pada tiang² rumah bersama dengan benda² jang lain jang mereka muljakan, seperti obat²an dan tolak bala lainnja. Keluarga itu pertjaja, bahwa dengan adanja tengkorak jang disimpan itu, ia telah mempunjai wakil dialam gaib jang akan selalu mendjaga dan memberikan kebaikan² kepada anggota keluarganya. Sudah tentu arwah itu disamping menolok juga menghukum mereka jang melanggar peraturan.

Suku Bian-atas menurut Paul Wirz disebutkan tjara menghukum orang berzina dengan disuruh melewati papan di atas lobang dan kemudian disentakkanlah papan itu sehingga s-
terhukum tergelintjir kedalam lobang dan ditimbuni.

Suku Imo menurut Van der Kolk jang juga menjabarkan penghukuman orang zina dengan didorong kedalam lobang dan dilempari serta ditimbuni (bandingkan dengan tjara menghukum orang zina dinegeri Saudi Arabia — jang juga sering dilakukan waktu² bulan Djuhidjah).

Disamping itu masih ada suku² lain seperti :

Suku Amberbaken didaerah pegunungan pesisir utara antara sungai Kasi dan Waar Mangen. Mereka sudah mengenal tjara menanam padi. Mereka tinggal dirumah-rumah besar bersama-sama.

Suku Andai mendiami bagian timur laut daerah Dore (Kepala Burung). Pada umumnja keadaan suku ini agak susah karena daerahnja kurang menghasilkan.

Suku Arfak dipegunungan Arfak dekat Manokwari. Jang spesifik pada mereka adalah pada waktu berdjalan selalu membawa tangguk jang disirat dari serat pandan atau kulitnja.

Suku Numfoor, jang oleh G. J. Held disebutkan bagaimana mereka menghubungkan kepertjajaan arwah nenekmojang dengan pemudjaan tengkorak jang dibawa naik perahu djika



menghadapi musuh²nja. Suku ini gemar meradjahi tubuh (tatoeage). Mereka djuga terkenal suka menjanji dan nari. Rumah mereka dibangun diatas air. Dalam adat kawinan mereka menggunakan sistim maskawin (potlatch) yang memungkinkan seseorang bisa beristeri lebih dari orang asal dapat membajar maskawinnja (pengaruh Islam).

Suku Pesechem berdiam antara sungai Loretnz dan su Noordwest dekat Flamingo.

Suku Tapiro disekitar Wamberi atau Mamberini di sungai Mimika, bertubuh pendek-tegap dan bermata tad. Mereka menanam tembakau dan mengisap pipa jang di dari bambu. Djuga membuat alat² musik dari bambu. Tapiro bertempat tinggal dipantai Selatan Selat Prind Marianne sampai ketapalbatas Irian Timur.

Suku dipegunungan Misool bertubuh sedang, tegap, ram keriting, tulang pipi lebar, tjupinghidung lebar, alis te kulit sawomatang kehitam-hitaman.

Suku sekitar Kotabaru pada umumnja tegap dan se Mereka melakukan sembahjang „Karwari”. Didepan rum „Karwari” jang besar dan bagus — terdapat panggung le untuk melakukan tari upatjara. Tariannja umumnja ta perang. Mereka menggunakan suling-sutji menurut ha waktu dan sifat upatjaranja.

Mereka terkenal peramah, murah hati dan keras kema annja. Keramahannja akan nampak sekali djika kita bersik ramah terhadap mereka.

Diteluk Bintuni (Mac Cluer) kita djumpai suku pe duduk jang berambut keriting, berbadan tegap dan sedas Atas pengaruh agama Islam adat mereka agak berubah, me kipun bertjampur dengan kepertjajaan lama.

Sukubangsa jang tinggal disebelah barat semenandju Van den Bosch belum banjak bergaul dengan dunia luar Mereka biasanja ramah. Hampir setiap laki² disitu bertjan bang dan berbulu, sehingga mendjadi hiasan tubuhnja jang sedang. Mereka mengenal pertanian huma dan memelihat babi.

Suku Manikon dikaki gunung Maoke Weyland.

Suku Motu terkenal membuat belanga² jang indah.

Suku Irian jang berdiam disepandjang sungai Merauke dan Kumbe termasuk daerah jang padat penduduknja. Daerah itu daerah penuh malaria jang banjak meminta korban.

Penduduk jang tertebar didaerah Kolano Fat dan sepanjang pantai barat tidak lagi tampak djelas tjiri fisiknja, karena sudah melakukan perkawinan² dengan suku² Tidore, Bugis, Ambon, Seram dan Makasar. Mereka jang tinggal didaerah pantai pada umumnja memeluk agama Islam.

Menurut Deppen pembagian penduduk berdasarkan lingkungan adat dan bahasa adalah sbb. :

1. lingkungan sekitar kepulauan Radja Ampat jang meliputi pulau² jang terletak didjurusan barat-laut, seperti kepulauan Radja Ampat, djuga sebagian pantai barat-laut.
2. lingkungan teluk Saireri (Geelvink) dan sekitarnja.
3. lingkungan dari tandjung d'Urville sampai ketapalbatas Timur.
4. lingkungan pantai barat Tandung v/d Bosch sampai tapalbatas Timur.

Demikianlah sekedar gambaran tentang bermacam-macam suku di Irian Barat jang djumlahnja katanja tidak kurang dari 200. Beberapa hal tentang adat penduduk di Seram Timur seperti jang pernah diselidiki oleh Duyvendak dapat diperhatikan djuga, karena letak Seram Timur dan Irian Barat sangat berdekatan. Disamping itu perlu diingat bahwa bahan² etnografis dalam brosur ini umumnja ditulis sebelum Perang Dunia II, sehingga mungkin sudah ada perubahan disana-sini.

KEHIDUPAN DAN KEBUDAJAAN

Seperti kita ketahui perkembangan kebudayaan sangat dengan tjara dan bagaimana suatu masjarakat memenuhi butuhan hidupnya. Djuga faktor hubungan lalulintas dan tukaran dengan dunia luar banyak memberikan pengaruh hadap perkembangan masjarakat itu. Itu pula sebabnya komunikasi sangat penting dalam membina kesatuan di jang akan dinjatakan dalam wujud kebudayaan.

Ditepi-tepi pantai dan sungai² jang bisa dilajari tentu dimungkinkan untuk adanya lalulintas pertukaran, hingga meskipun sifat ekonominya belum seperti dalam istiadat memproduksi barangdagangan (waren produktion) namun pertukaran itu memberikan kemungkinan² baru. Ditepi sungai mereka sudah mendjadi biasa mengadakan pertukaran barang, jang pada umumnya dilakukan in-natura seperti: kelereng merah, tjermin, hiasan² kerang, botol kosong, kaleng kosong dan jang paling disukai kampak besi jang baik kwalitetnya. Dipantai-pantai dekat kota sudah tertekan pengaruh pertukaran dengan uang sampai batas tertentu.

Sjarat² alam pada mereka berbeda-beda, karena sjarat alamiahnya masih menguasai struktur kehidupan, maka itu pada umumnya jang mendjadi tjap (stempel) kehidupan kebudayaan mereka.

Penduduk ditepi pantai dimungkinkan untuk mengumpulkan kelapa, sagu, ikan dan binatang² lain serta perburuan menghasilkan kaswari, tjenderawasih, kangguru, babi dan binatang berkantung. Penduduk relatif agak enak hidupnya sehingga memberi kemungkinan untuk memperindah diri

perti menghias tubuh serta berkenalan dengan kemadjuan² para pendatang dari daerah lain.

Penduduk ditepi-tepi sungai agak kedalam akan lebih sulit mendapatkan kelapa, sagu, dan disebabkan arus sungai deras ikanpun lebih sedikit diperoleh. Djuga binatang² kaswari, kangguru, kakatua, binatang berkantung relatif lebih sedikit, sehingga kehidupan lebih sukar dan memaksa penduduknja berpindah-pindah tempat, karena tehnik belum dikenalnja. Kemungkinan untuk mempersolek diri, memperindah rumah djuga lebih kurang karenanja.



Dipegunungan tidak didapati pohon² kelapa, sangat sedikit ikan, binatang besar lebih sedikit — sehingga alam bag lebih sedikit menjediakan persediaan makanan kepada reka. Didaerah itu sering terpaksa didorong untuk menanam dan memelihara ternak sebagai persediaan.

Hal ini tidak hanya mempengaruhi kebudajaannya, tetapi juga keadaan fisiknya — misalnya orang pegunungan lebih ketjil daripada orang² dari pantai yang relatif mempunyai persediaan makanan yang lebih banyak sebagai karunia alam tempat tinggalnya. Situasi kesulitan makanan itu juga menyebabkan timbulnya pertengkaran antara kelompok-kelompok Irian. Jadi motifnya bukan suku-isme dalam arti pengertian kita sekarang, melainkan sifat alamiah dan tanpa teknik yang menjadi sumber perebutan sumber penghidupan yang semua merupakan karunia alam. Dalam situasi seperti itu hukum yang kuat mengusir yang lemah berlaku antar kelompok satu dengan kelompok yang lain. Ini juga menyebabkan seakan-akan sifat tjuriga atau dilanda badai dengan muntjunja orang lain dari kelompoknya. Dalam kehidupan alamiah hal itu adalah wajar, tanpa pretensi untuk menyebut mereka „liar”, „mengerikan”, „biadab” dan semata-mata — yang oleh kolonialisme dipakai untuk mengadu domba bangsa satu dengan lainnya. Bagi kita hal itu merupakan tantangan tanggungjawab! Tanggungjawab terhadap bagian dari nasion kita, yang akibat kolonialisme, masih dalam tingkat kehidupan alamiah. Sikap ini kiranya pertama-tama yang harus diambil, yaitu sikap tanggungjawab dan ketjintaan untuk membebaskan mereka dari keterbelakangan. Atas dasar itu pula akan lebih memungkinkan untuk menghindarkan salah faham dengan penduduk, yang justru membela, yang justru sedang berjuang untuk membebaskan mereka. Dari sudut ini juga kita harus bersikap tepat terhadap penduduk pegunungan dipedalaman, yang menurut beberapa penyelidikan sebenarnya proses ketingkat zaman batu saja belum ditjapai, karena dalam kenyataannya mereka masih menggunakan hanya alat² yang dibuat dari kayu dan bambu, yang disana-sini menggunakan ujung panah.

engan tulang atau kulit kerang. Bukankah sekarang kita arus segera meningkatkan mereka kezaman besi, bahkan aman badja dan tehnik modern? Ini tidak mungkin dengan ikap vulgar dan mentjemooohkan, dan kembali lagi kesuatu engertian dan tanggungjawab.

Untuk mentjapai tingkat lebih tinggi perlu ditjiptakan sja-at-sjaratnja. Dalam keadaan sekarang, persendjataan diselalah selatan menggunakan busur besar dari bambu dengan jung dari nibung, atau dari tulang atau kuku kangguru; djung sendjata lain dengan menggunakan kuku kaswari, enggada batu untuk memukul musuh atau buruannja serta isembelih dengan pisau bambu. Alat² untuk keamanan diri enggunakan perisai jang dipasangkan dibagian atas badan-ja terbuat dari anjaman rotan seperti diketemukan disekitar igul. Bentuk² selubung lengan, tutup leher dan seperti topi "badja" dari rotan merupakan tehnik mereka untuk melin-ungi diri dari serangan tiba². Sudah tentu didaerah jang dah menggunakan udjung panah besi dll. alat pelindung ri seperti itu mendjadi berkurang artinja dan ditanggalkan an bentuk perisai diri akan berubah djuga. Dan itulah hu-ungan tehnik dan kebudajaan.

Tjara menggunakan alat untuk berburu djika jang diburu tu burung atau binatang lemah, maka udjung panahnja tum-ul sehingga mematikan tetapi tidak menghantjurkan hasil uruannja (dalam hal ini mereka lebih pandai, karena zaman erilja kita pernah menembak burung ketjil dengan karaben, gga jang kita peroleh hanja sebagian bulunja jang be-erbang!). Penangkapan ikan dipantai selatan mengguna-an djala dan dilakukan oleh perempuan, sedangkan laki² enggunakan panah bermata banjak. Dirawa-rawa mereka ering menggunakan djenu (obat dari akar jang memabukkan kan). Dipantai barat mereka menggunakan djala, panah ermata banjak, tombak berudjung banjak dari tulang atau esi, tidak hanja untuk menangkap ikan ketjil dan sedang. ahkan djuga untuk menangkap kura² besar dan ikan rak-

sasa. Dipantai-pantai djuga ditangkap kerang dan semak katak. Dipantai barat jang lain menggunakan tjara² seperti dikepulauan Maluku jaitu djala, pantjing, sero. Diutara relatif lebih madju, karena pengaruh² dari lebih intensif dibandingkan dengan dipantai selatan.



Pengertian pertanian (lebih tepat pertanaman) bukan dalam pengertian seperti di Djawa, melainkan hanya sekedar dan sederhana sekali. Mereka lebih tjenderung mentjari jang sudah disediakan alam daripada menanamkan sesuatu sesuai dengan alamnja. Dipantai selatan mereka telah menanam tembakau, labu, semangka, tebu dll., mungkin karena pengaruh patriot² Indonesia jang dibuang ke Digul dan Seram Tengah sadja mereka menanam sesuatu tanpa disia dan dipelihara sesudah ditantjapkan. Di Maluku sistim masih menguasai pertanian, djadi kira² di Irian Barat setingkat setingkat atau dua tingkat lebih rendah tjara. Djuga mereka menanam pisang, keladi, papaja dan palaw. Binatang piaraan umumnja babi dan andjing. Persoalan nah, setiap kelompok, setiap kampung, menetapkan daerah

nja sendiri selama tidak didesak oleh kelompok jang lain. Djika ada perkebunan, pengertiannya seperti didaerah Maluku, jaitu tanaman umur pandjang. Daerah² itu diberi tanda jang disebut dalam istilah etnologi „pamali“ atau „tabu“. Tanda² batas tanah misalnja dengan tali atau dengan daun-sagu dll. Siapa melanggar akan terkena bala, penjakit, bahkan sampai kematian, demikian kepertjajaan mereka. Keadaan seperti itupun kita temukan di Seram dan berbagai kepulauan jang lain. Bagi suku-pengembara (nomaden) soal batas daerah kurang berarti dengan sendirinja.

Makanan mereka diambil dari bahan² sagu, kelapa, pisang, sukun, daun² muda, buah²an serta ikan, daging.

Didaerah selatan pemasakannya ditempurung kelapa tidak biasa. Mereka masak makanan mereka dengan proses penggunaan daun pisang atau daun sagu dengan dikukuskan. Daging, ikan dan sagu dipanggang. Memanggang adalah tjara jang ladjim di-daerah² tepi sungai dan pegunungan.

Dibagian Barat Irian serta didaerah Saereri memasak dengan menggunakan periuk. Di Dore, Tanah Merah dan pantai Utara periuk²nja dihiasi dengan motif² binatang jang bagus sekali, jang dilakukan oleh anak² muda di Karaweri. Tungku² pemasak dari batu didatangkan dari Maluku. Didaerah selat Bintuni dan Saereri alat² sematjam itu sudah mereka bikin sendiri. Djuga mereka menggunakan tjukit dan seperti senduk.

Minuman diselatan airtawar dan terkadang airkelapa muda. Didaerah jang airnya kurang baik minum airkelapa mendingi lebih banjak. Dikepulauan dan didaerah² Doreri serta dipantai Saereri membuat tuak sagu, aren atau nipah. Akibat² mabuk kadang² menimbulkan hal² jang heboh atau pembunuhan.

Makan sirihpun banjak didapati. Pohon sirih banjak ditemukan. Bahkan diselatan mengunjahkan sirih untuk orang lain merupakan suatu penghormatan, jang kunjahannya itu diberikan kepada orang jang dihormatinja, terutama untuk orang² tua jang sudah tidak bergigi lagi.

Merokok tersebar djuga di Irian. Didaerah Selatan menggunakan pipa bambu serta menjedotnja pandjang² sampai

mabuk dan tak sedar lagi. Begitulah penjedotan dilakukan berganti-ganti. Didaerah Saereri dan Bintuni pipa²nja lebih ketjil. Ada djuga jang dilinting dengan daun seperti rokok. Didaerah utara dan barat tempat tembakau banjak jang hiasi.

Pengenalan api dengan korek belum lama. Sebel mereka membuat api dengan menggosok-gosokkan kaj ring dengan berbagai matjam tjara.

Sampan² mereka banjak jang dibuat dari satu pohon. Ottakwa sudah menggunakan lajar ketjil²an jang dibuat daun pandan atau sagu (hal demikian djuga bisa kita djumpai di Maluku). Format jang lebih besar kita djumpai di utara dan barat. Djuga dajung² digunakan seperti di Maluku. Didanau Sentani mereka membuat sampan² ketjil jang ring seperti „kajak” pada orang Eskimo untuk satu orang. Ada djuga jang lebih besar untuk suami-isteri dan mengangkut hasil² hutan dll.

Tentang situasi dan bentuk rumah adalah ber-matjam. Dipantai selatan ditepi dinding² ditaruhkan bale² untuk tidur. Laki² dan perempuan terpisah tempatnja. Dalam ruang laj bagian tengah ditaruhkan rumput² kering sebagai tempat tengkorak² jang dikajau, diatas bale²nja digantungkan tempanahnja. Diruang wanita terdapat djala² serta alat² rumah tangga. Terkadang kita djumpai rumah untuk „tamu” jang tidak mendapatkan tempat diruang laki². Ditempat-tempat lain seperti dikebun kelapa atau daerah perburuan mereka membuat gubuk².

Didaerah pedalaman orang² mendirikan rumah tidak dinding. Dipulau Prins Hendrik bentuk rumahnja seperti sarang tawon dengan satu pintu.

Didaerah sungai biasa orang² mendirikan rumah di atas tiang. Di Digul rumah² diatas pohon merupakan tempat jang aman, sukar ditjapai, bisa melihat kemana-mana. Didaerah daja bentuk rumahnja sederhana karena umumnja mereka berpindah-pindah. Dibuat dari daun pandan diatas tiang² kaju, jang gampang dibawa djika berpindah tempat.

Ketjuali diselatan, tanah rumahnja dilapisi daun²an atau anting² kaju. Didaerah Onin (dalam Negarakertagama disebut Wanin) dan disebelah selatan teluk Saereri rumah²nja lebih mirip dengan di Maluku dan Seram. Didaerah Doreri rumah² diatas pohon.

Ditempat lain didaerah Doreri didjumpakan rumah dengan atap seperti kura² dengan satu pintu untuk menjimpan perahu dan untuk tempat perapian. Sepandjang pantai utara dan dikepulauan sekitarnja rumahnja djuga mirip di Seram, sedangkan disebelah agak ketimur atapnja berbentuk piramida. Dikampung-kampung itu djuga didapati tempat untuk kaum laki² jang perempuan tidak boleh masuk. Dipegunungan rumah² beratap bulat. Didaerah suku Jabi atapnja terdiri dari dua sisi segi empat. Bahan² rumah umumnja dari bambu, kaju, gaba² (pelepah sagu), dengan atap rumbia atau pandan atau daun² lainnja.

Untuk orang² jang akan kawin dibuatkan rumah diluar kampung sebelum perkawinan. Anak² muda djuga tidak diperbolehkan tidur dirumah pohon dipantai selatan. Didaerah Saereri dan Humboldt terkenal rumah-karaweri jang bagus. Banjak jang mereka hiaskan dengan motif² binatang atau jang lain. Wanita tidak diperbolehkan tinggal ditempat anak² muda.

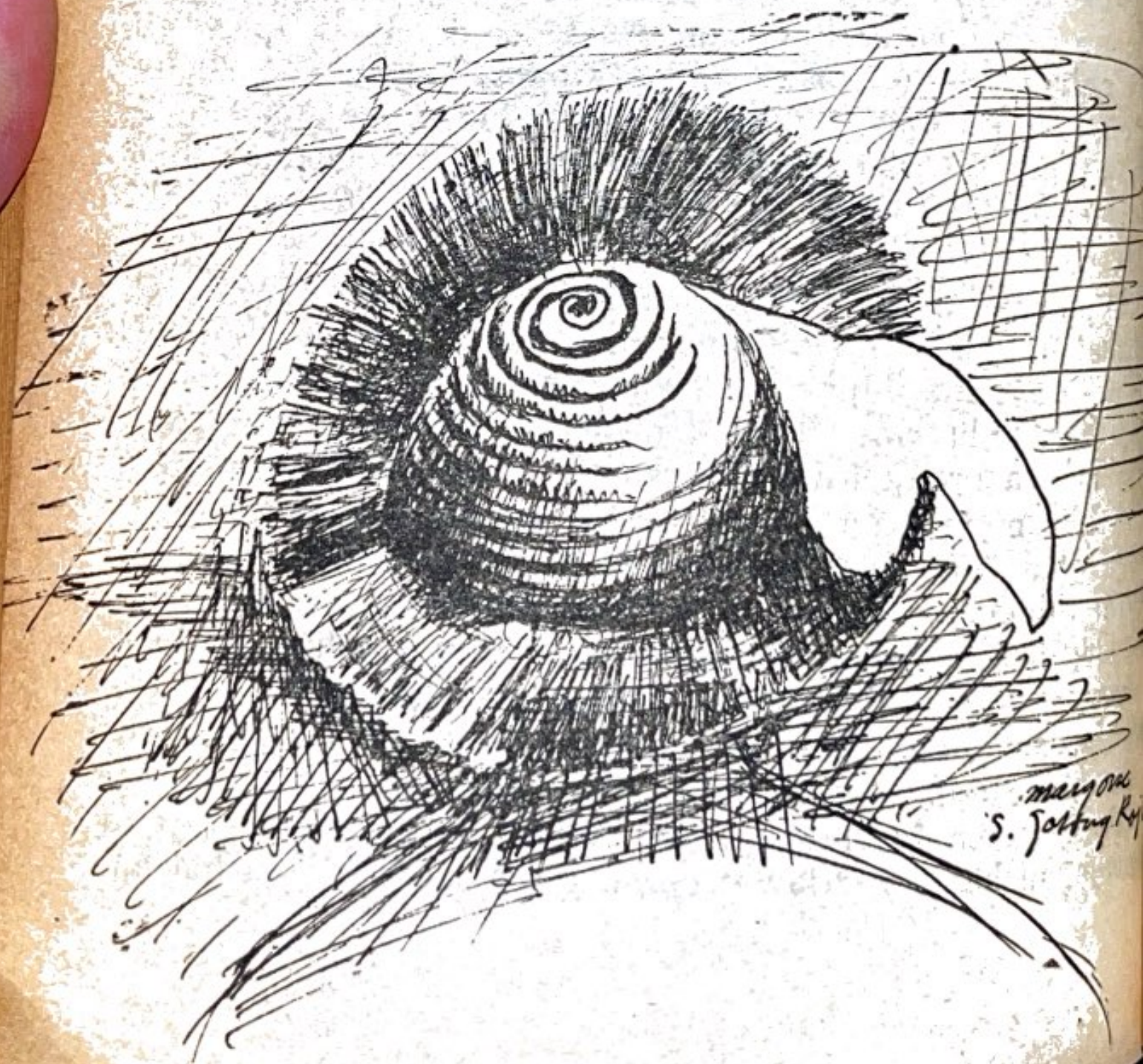
Soal pakaian djuga berbeda-beda. Dipesisir umumnja sudah memakai sarung baik laki² ataupun wanita, sedangkan dikotakota pakai tjelana. Djika kepedalaman mereka masih memakai tjawat dari kulit kaju. Tjawat di-daerah² djuga sebagai pertanda bahwa orang itu sudah kawin. Bagi anak² telandjang bulat. Umumnja jang sudah kawin banjak hiasannja. Bagi wanita atau laki² jang sudah kawin diberbagai daerah meradjahi tubuhnja (tatoeage — menghiasi dengan di-tusuk² atau jang lain). Djuga menggunakan taring dihidungnja jang dilubangi terdapat diberbagai tempat. Penggunaan topi, perisai, hiasan tubuh banjak variasi. Didaerah Mamberamo laki² pakai topi seperti kalo, sebaliknya didaerah sungai Bensbaoh hanja bertjawat sadja tanpa hiasan² lain. Orang pegunungan hanja bertjawat serta djuga lebih miskin hiasan.

sedangkan orang dari pulau Frederik Hendrik meskipun juga hanya bertjawab tetapi banjak hiasannja. Diteluk Tri hiasan juga umumnja terdiri dari bahan² dari laut seperti kalung kerang untuk gadis². Pada umumnja diluar kota reka hanya bertjawab, atau kalau orang Seram pedalan menjebutnja „tjidako”.

Pernjataan seni kita lihat dalam penghiasan rumah, ba tari upatjara, lagu dan njanjian², serta pembuatan pat pemudjaan, hiasan tembikar, hiasan pada tifa, sendjata, dan juga tjara meradjahi tubuh.

Dalam soal kepertjajaan pada pokoknja dapat kita ba

1. penduduk jang animistis atau dinamistis atau tingkat j lebih landjut dari keduanja itu.
2. penduduk jang beragama Islam.
3. penduduk jang beragama Keristen.
4. penduduk jang berpikiran bebas (vrij denkers).



Karena struktur kehidupan dan tjara hidupnja, maka se-
wadjar njalah djika kehidupan rohani dikalangan penduduk
Irian Barat sebagian besar masih dalam tingkat alamiah, di-
samping ada beberapa bagian jang sudah agak maju di-
daerah² pesisir, karena pengaruh lalu lintas modern.

Istilah „mana” dalam ilmu etnologi diambil dari daerah
Melanesia, tidak djauh tarafnja dengan di Irian Barat. To-
temisme, atau kepertjajaan jang menghubungkan asal-usul
dirinja dengan tumbuh²an atau binatang sangat menonjol
pada suku Marind-anim (lihat bagian atas kembali). Me-
nurut kepertjajaan mereka golongan jang berasal dari ke-
apalah jang tertinggi. Banjak teori² tentang dinamisme dan
animisme, seperti teori H. T. Fischer, Kooijman, P. Arndt,
J. A. J. Verhijen dll. Tetapi dalam ilmu etnologi pada umum-
nja dinamisme dihubungkan dengan adanja kekuatan gaib
didalam benda, tubuh atau jang lain (seperti djimat dsb!),
sedangkan animisme dihubungkan dengan roh², jaitu bahwa
sesudah mati roh² itu masih bisa melindungi atau mengganggu
jang ditinggalkan. Persoalan demikian dapat kita bitjarakan
dalam filsafat atau sedjarah kebudajaan ditempat lain. Me-
nurut Dr. Blonk orang Marind-anim pertjaja tentang adanja
Dema. Jaitu sebagai roh² sungai, laut, hutan dll.

Dipantai selatan orang pertjaja akan dema tersebut, se-
bagai roh alam, jang berdiam diberbagai benda atau manusia.
Orang harus berusaha bersahabat dengannja. Tukang tenung
djuga menggunakan roh itu. Hanja orang tua jang sudah
kehabisan daja-hidup atau kanak² jang belum tjukup me-
miliki kekuatan hidup mati wadjar. Dalam peristiwa lain
tenung dan guna² memainkan peranan, jang selandjutnja baik
tidaknja berada ditangan dukun² guna². Dalam perkelahian
atau peperangan satu djiwa berbanding dengan satu djiwa.

Dihutan ditaruhkan tanda² pemali jang ditandai dengan
gambaran atau daun² sagu.

Ada djuga kepertjajaan lain jang memudja :

Rapa merupakan kepertjajaan jang tua, jaitu pemudjaan
bintang².

Imo jang hanja untuk laki², jang djuga memberikan kesuburan manusia, jang menakutkan orang jang didjadikan korban untuk itu.

Pesta Majo, adalah upatjara untuk memperoleh kesuburan dalam arti seluas-luasnja.

Ada djuga kepertjajaan tentang pentjiptaan manusia pabali dari debu atau tanah liat.

Dalam ilmu rahasia berhubungan dengan matahari, bintang², burung untuk dipudja.

Didaerah tepian sungai dan dipantai barat-daja dan rumah² upatjara disediakan patung² nenekmojang. Dipantai barat-daja dipintu-pintu ditaruhkan panah serta berbagai tulang binatang dan rahang babi hutan. Dibubungan ditaruhkan tjabang dengan dedaunan, tulang, bidji buah²an. Di daerah Doreri pada sebuah pohon ditaruhkan rahang² babi hutan. Di Digul pada tiang rumahnja jang diatas pohon ditaruhkan kura² atau kulit² telurnja.

Disebelah barat didaerah teluk Saereri didapati pemudja *Korwar* patung² nenekmojang, jang kadang² djuga tulang kepala djuga dipudja didalam rumah. Djuga djimat² dalam bentuk korwar atau manusia, dikalungkan dileher, atau jang lazim ditaruhkan dipunggung agar dapat melihat kebelakang menurut kepertjajaan mereka. Ada djuga kepertjajaan tinggi jang diam dan baik², sedangkan roh² djahatlah jang membuat mati, sakit dsb., jang karenanja harus selalu bersahabat dengannja agar selamat. Roh² keluarga jang sudah meninggal jang tinggal di *Korwar* atau djimat, digunakan untuk melawan roh² djahat itu serta agar melindungi dari segala matjam bala, karenanja mereka memudja roh² nenekmojang itu.

Dipesisir utara didirikan djuga sematjam rumah upatjara pemudjaan seperti karewari dengan patung² jang tingginya kira² 30 cm. Mereka djuga memiliki tifa sutji dan seruling bambu jang keramat, jang tidak boleh dilihat oleh wanita atau terkena sinar matahari.

Dalam hubungannja dengan kepertjajaan dan perkawinan pada umumnja peraturan di Irian jalah exogam (harus kawin

dengan diluar kelompoknja) serta monogami. Kedudukan wanita pada umumnya rendah dan bekerdja keras seperti „sapi pembadjak“. Dipantai selatan seorang isteri bisa dipanah mati atau dipukul remuk djika menimbulkan ketidakpuasan sisuami. Disebelah utara dan barat seorang pengantin lelaki harus memberikan maskawin (potlach menurut Dr. Blonk).

Tjara penguburan majatpun bermatjam-matjam. Ada jang dikebumikan dengan mendirikan rumah orang mati dan menjertakan alat²/sendjatanja dengan tanda lelaki atau perempuan. Dibeberapa tempat dipantai penguburan majat dibuang bekasnja. Ditepian sungai dibuatkan kuburan dan kemudian kampung jang terdjadi kematian itu ditinggalkan oleh seluruh kelompok. Di barat-daja orang mati dibuatkan sematjam petimati dari sampan² tua, jang sering² penguburannja kurang dalam sehingga berbau. Di barat majat² dikuburkan dengan didudukkan dengan kaki diringkuskan, kadang² dihutan, kadang-kadang dekat rumah atau didalam suatu pohon, atau ditempat jang sulit dirambah orang. Ditimur teluk Saereri dan pada suku Jabi dipegunungan majat² dibuat tahan lama (seperti mummi) dan disimpan di-gubuk². Didjazirah Onin dibuatkan djuga gubuk² majat. Dipantai utara terkadang didirikan monumen² untuk orang jang sudah meninggal.

Demikianlah beberapa bahan etnografis hasil penjelidikan Gooszen, jang menggambarkan bagaimana bajangan kehidupan di Irian Barat, jang hakekatnja sebagai pentjerminan tingkat hidupnja jang alamiah.

Sebagai djuga jang dikatakan oleh Dr. Korn, bahwa dalam hubungan dengan kepertjajaan dalam kehidupan dengan alat² kebudajaan materiil jang sederhana dan tidak sama penjebarannja — sehingga djuga ditjerminkan tidak samanja struktur masjarakatnja diberbagai tempat. Di Irian ada alat² industri jang relatif modern dibeberapa kota, seperti pertambangan minyak di Sorong, tetapi sebagian besar memang masih dalam tingkat alat² kaju atau tulang atau batu — dan dipesisir mulai mengenal penggunaan alat² dari besi. Karena djumlah pandjang djalan diseluruh pulau Irian hanja kira²

400 km, maka dapat kita bayangkan bagaimana hubungan antara suku satu dengan yang lain, bagaimana lalu lintas komunikasi disana, bagaimana perkembangan kebudayaan penduduk. Politik kolonial hanya memperhatikan komunikasi jika mendatangkan keuntungan langsung modal kolonialnya. Itu juga sebabnya perkembangan budaya di Irian sangat ketinggalan dan tetap dalam alamiah. Secara umum struktur masyarakat di Irian dapat ditjerminkan dalam bentuk :

1. tingkat alamiah dengan tjaru dan bentuk kehidupan benar² primitif.
2. tingkat yang lebih tinggi sedikit seperti digambarkan V. E. Korn dengan adanya pangkat turun-temurun *rade poghoi* (panglima) dan *akariade* (kepala adat), merupakan kombinasi penguasa. Oleh Blonk di „kepala kampung”.
3. tingkat yang agak tinggi lagi seperti daerah² Kolano dan sekitarnya dengan kepala² kampung yang di radja² dalam pengaruh susunan taraf feodalisme di Ternate, karena hubungannya dengan daerah itu sudah sangat lama (dapat kita temukan bahan²nya buku van Leur).
4. struktur kapitalis kolonial di kota-kota.
Dalam menghadapi ragam² bentuk masyarakat itu harus selalu ingat keadaan objektif dan tingkat jaan masing², sehingga kita tidak menyinggung perasaan ataupun melanggar kebiasaan yang sementara bukan saja perlu, tetapi harus dihormati. Djustru kita harus musatkan pikiran untuk menjatuhkan seluruh kekuasaan untuk mengusir kolonialisme dan segala kemung bentuk neo-kolonialisme yang datang.

**

Dari buku „Metode Anthropologi” tulisan Dr. Kuntjaraningrat serta beberapa buku yang penulisnya disebutkan bawah kita dapatkan beberapa pendapat tentang „daerah kebudayaan” (culture area) dan bahasa di Indonesia.

— J. H. Kern membagi bahasa Austronesia menjadi :

1. bahasa Indonesia
2. bahasa Polinesia
3. bahasa Melanesia
4. bahasa Mikronesia.

— Menurut S. Zainuddin Gl. Png. Batuah dalam bukunya „Tatabahasa Indonesia” (Kementerian P.P. & K. — 1956) membagi dalam :

1. bahasa Indonesia
2. Melanesia
3. dan Polinesia.

— Dan ditambahkannya bahwa, „dipulau Irian dituturkan beberapa bahasa yang sampai sekarang belum dapat ditegaskan akan golongannya. Bahasa² itu, memudahkan, disebut orang bahasa² Irian, bukan karena bahasa² itu tegas dan pasti sudah perhubungannya yang sebuah dengan yang lain, melainkan sebab bahasa² itu tak dapat dimasukkan kedalam golongan bahasa² Ostronesia, sedangkan perhubungannya dengan bahasa Australia belum juga terbukti benar. Dalam golongan Melanesiapun tersua anasir² bahasa Irian” (hal. 19). Juga dichususkannya bahasa² di Halmahera Utara (Galele, Tobelo, Ternate dan Tidore). Beliau memberikan peta bahasa.

— Armijn Pane mengadjukan pendapat Pater Drobbe, bahwa bahasa Irian mempunyai bentuk sintaksis yang lain karena ada sifat² numeralia yang lebih daripada bahasa² Eropa dll. sehingga sulit dipeladjar. Disebabkan banyaknya bahasa dan sukubangsanya, sehingga praktis bahasa Indonesia, yang bisa mereka ketahui pada umumnya, digunakan. Jadi „Missi”-pun terpaksa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di Irian.

Memang dalam bahasa Numfoor nampak sekali pengaruh kata² Indonesia dalam pertjakapan se-hari².

(Penjelidikan lain dapat kita tjari bahannja dalam A. Roland, Marsden von Humboldt, Bastian, Schmidt, Dompwolf dll.).

- A. S. Bickmore mengadakan penjelidikan antropo sebagai djuga pernah dilakukan oleh Rumphius, kan tentang alamnja dilakukan oleh Rosenberg :

Menurut Bickmore penduduk Indonesia dibagi 3 golongan :

1. ras Melaju
2. ras Papua
3. tjampuran antara keduanja.

- C. M. Pleyte Wzn membagi daerah Indonesia menjadi tiga :

1. daerah sumpitan (bagian barat)
2. daerah busur (bagian timur)
3. daerah tak ada sumpitan atau busur (Pleyte).

- W. Schmidt berdasarkan mitologi membagi daerah :

1. daerah mitologi matahari (Nias, Batak, Melanesia)
2. mitologi bulan (Nusatenggara timur, utara dan selatan dan berbagai pulau Po)
3. perpaduan (kulturkreise) adalah Sula (teori ini ada bantahan Kern)

- Von Heine Gelderen atas dasar penggalan a P. V. von Stein Callenvels, van der Hoop dan H menetapkan :

1. persebaran paleolithicum
2. persebaran protolithicum jang berdifusi daerah² barat Indonesia jang berbeda d Indonesia Timur.

(ingat istilah dalam sedjarah kebudajaan beliung persegi dan beliung londjong)

— Banjak penjelidikan² lain seperti oleh J. Kunst jang didasarkan atas alat musik, sedangkan jang lain lagi atas dasar struktur masjarakat seperti clan, moiety dan soal perkawinan, jang kurang memberikan pembagian jang bisa kita gunakan untuk membitjarakan soal Irian sekarang. Sebagai djuga buku Harold Sterling Gladwin "Men out of Asia" — jang menganut aliran Gw. J. Perry jang memusatkan pada "teori Children of the Sun" kurang bisa memberikan bahan², meskipun memberikan gagasan² dalam membitjarakan nasion Indonesia nanti.

— Van Vollenhoven membagi daerah hukum adat (recht-kringen) jang memasukkan Irian sebagai daerah ke-XIV.

Atas dasar beberapa persoalan jang timbul diatas, akan kita masuki persoalan nasion Indonesia. Persoalannja apakah Irian dan penduduknja merupakan bagian dari nasion Indonesia ?

APAKAH IRIAN BARAT MERUPAKAN BAGIAN DARI NASION INDONESIA?

Setelah sekedar mengadakan observasi berbagai teori sebagai bahan², kita dapat menjusun pertanyaan² dalam bungannya dengan penetapan suatu nasion.

Bisakah dikatakan bahwa wilayah dan penduduk Barat bukan bagian dari nasion Indonesia?

Banyak teori² penjelidikan etnologi, etno-linguistik, geografi, archeologi, soal² kulturkreise — difusi ataupun culture dsb., lalu, apakah dasar² itu menjadi penetapan suatu nasion?

Mengapa kita menjebut alasan² — etnologis, archeologis, dll. untuk memisahkan Irian Barat dari Indonesia merupakan alasan politik kolonial?

Mengapa dalam hal ini kita politis, maupun ilmiah, bahwa tidak ada keragu-raguan samasekali, sehingga mempersemangat kita untuk melaksanakan Trikora — untuk membebaskan Irian Barat?

1. dalam dunia ilmu tidak ada pembuktian adanya suatu nasion yang ditetapkan atas dasar archeologi. Hal ini sudah pasti!
2. kalau didasarkan keaslian penduduk, bangsa² (nasion) Eropa itupun mengalami perpindahan bangsa² sehingga ada Anglo-Saxon, dan bahkan bagaimana kedudukan bangsa² (nasion) dibenua Amerika, Australia dsb.?
3. dalam menetapkan suatu nasion juga tidak ada alasan etnologis sepanjang sedjarah maupun ilmu, yang hanya menjadi pertimbangan faktor dalam memilih

- perkembangan, pemberian otonomi dll. dalam rangka kesatuan nasion itu.
4. etno-linguistikpun tidak dapat dipakai dasar untuk menetapkan suatu nasion.
 5. penetapan nasion berdasarkan alasan² ras, hanjalah kita tjium dalam teori² fasisme seperti Gumpłowicz, Ratzenhover, Gobineau, model „keturunan Amaretasu” atau „Uebermensch”.

Setjara wilajah antara Irian dan Indonesia jang lain, sudah ama ada hubungan. Hal ini dapat kita djumpakan sangat djelas dalam buku van Leur. Hal itu sangat logis, karena djarak antara kepulauan di Indonesia Timur lebih berdekatan dibandingkan dengan pulau² jang lain. Apalagi dalam djarak seperti itu, bahkan teori Harold Goldwin Sterling dalam bukunya „Men out of Asia”, mengadjukan teori kepergian orang² Asia kebenua Amerika. Lalu apakah Amerika Serikat sekarang harus dimasukkan wilajah suatu negara di Asia? Sudah tentu Tuan Kennedy akan marah! Sedjak sebelum orang² Portugis (1526), Sepanjol (1545) dan Belanda (1666) datang, sudah ada hubungan antara Irian Barat dengan kepulauan Indonesia Timur. Itu pula sebabnja banjak orang² Kei, sekitar Halmahera dan Ternate, Alor dll. sudah lama ada jang berpindah kepesisir Irian atau orang² Irian jang tinggal dipulau Irian maupun Aru sebaliknya berpindah ke Seram Barat dan pulau² lainnja. Bukankah tidak asing lagi adanya „pella darah” (persetudjuan persahabatan dan persaudaraan) antara berbagai „negeri” didaerah Maluku dengan kampung²/kelompok kerabat di Irian Barat?

Hubungan antara Tidore dengan Kolano Fat sudah lama ada. Adanja pemakaian kain Timor untuk hadiah² perkawinan (potlach) menundjukkan adanya hubungan (tidak hanja politis tapi djuga ekonomis) jang sangat tua antara Irian Barat dengan saudara²nja didaerah kepulauan jang lain (hal ini bisa kita temukan dalam buku Korn djuga).

Hal ini diperkuat oleh hubungan² pada zaman² Madjapahit (bisa kita djumpai dalam buku van Leur). Disamping itu pemerintah kolonial Belanda sendiri tidak pernah sebelum

Irian Barat mendjadi sengketa memisahkannya dari kepulauan Indonesia yang lain. Hal ini djelas djuga dalam pemertanian rechtkringen Vollenhoven, yang meskipun dalam pembagian hukum mendjadi 19, namun tetap dalam kesatuan politik kesatuan dasar hukum Hindia Belanda dahulu. Djadi itu tidak hanya terbina dalam hubungan politik dan hukum tetapi djuga dalam ketatanegaraan dan ekonomi. Sudah sedjak pendudukan Verenigde Oost Indische Compagnie Maluku dan dalam hubungannya dengan monopoli rempah-persaingan antara Inggris, Portugis, Sepanyol dan Belanda memaksakan kepada Belanda untuk membuat titik² perpolitikan militer didaerah Maluku dan Irian dalam hubungannya dengan penguasaan ekonomi. Atas dasar itu djugalah politik imperialisme Belanda terhadap Tidore dan Ternate serta unsur² penjatuan wilajah diperkuat lagi pada abad ke-19 dengan makin berkembangnya sistim imperialis. Sudah kadar intensitet eksploitasi disatu daerah berbeda dengan daerah lain, sehingga menyebabkan pembangunan transportasi yang tidak merata, yang mempengaruhi perkembangan daerah karena banjak yang masih terisolasi dan mengalami pembangunan yang tidak sama. Ini tidak hanya terdjadi dipulau-pulau yang djauh dari „Batavia“ seperti Irian dan sekitarnya tetapi djuga di Kalimantan, Nusatenggara Timur dan bahkan imperialisme dengan sengaja membuat Bali menjadi pulau terisolasi dari lalulintas kebudayaan modern.

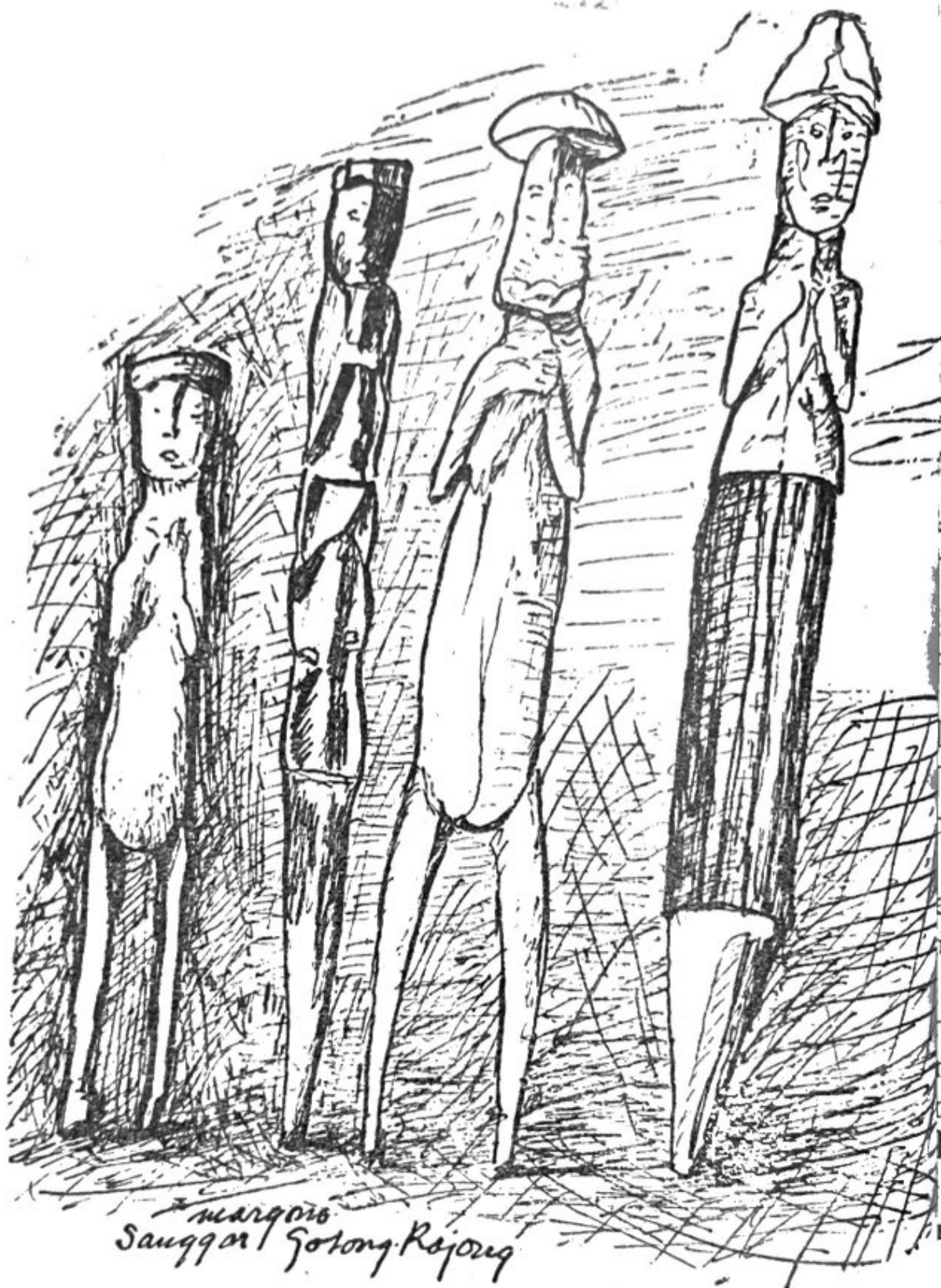
Sudah mendjadi watak atau tjiri karakteristik imperialis yang hanya membangun sesuatu yang mendatangkan keuntungan eksploitasinya — dengan mengorbankan rakyat di tempat itu. Ini djuga sebabnya proses integrasi di Djawa dan Sumatra relatif lebih pesat dibandingkan dengan wilayah lainnja, karena dikedua pulau itulah kapitalis-kolonial memusatkan pemerasaannya. Itu djugalah, yang menyebabkan timbul kemauan imperialis sendiri, timbul unsur² penjatuan ekonomi antara pulau-pulau² diseluruh Indonesia, termasuk Irian Barat. Hubungan ekonomi dengan pesisir Irian Barat disebutkan dalam buku Blonk dan van Leur sudah ada sedjak lama. Djadi unsur penjatuan ekonomi sudah pasti ada.

gi sesudah imperialisme makin merembes ke-daerah² ke-
lauan melakukan explorasi dan exploitasi barunja. Kalau
bungan ekonomi relatif kurang intensif di Irian Barat sudah
ntu hal itu tidak banjak berbeda, kalaupun ada hanya gra-
il, didaerah-daerah pedalaman Kalimantan dan pulau² ke-
lainnja jang kepentingan exploitasi kolonial belum lang-
ng diberikan keuntungan. Alasan untuk memisahkan Irian
rat dari sudut inipun pasti tidak kuat.

Sebagai sudah disebutkan diatas, atas dasar tulisan Pater
robbe dalam madjalah „Indonesie” November 1949 dite-
ngkan, bahwa bahasa² Irian sangat sulit dan banjak betul
ntuknja. Dibandingkan dengan bahasa Latin dan Junani,
hasa Irian itu lebih banjak lagi bentuknja. Didalam bahasa
tin ada enam bentuk untuk menjatakan tjinta, sedangkan
lam bahasa Kamoro, salah satu bahasa di Irian Barat ada
bentuknja. Bahasa Irian tidak hanya ada mufrad — dja-
ak jang lazim, tetapi djuga ada bentuk khusus untuk me-
atakan bentuk numeralia dua. Pernjataan-waktu bahasa
elandanda ada tiga, sedangkan dalam bahasa Irian seperti ba-
sa Awju ada 4 (sekarang, kemarin, kemarin dulu dan da-
lu). Di Irian menurut Drobbe ada bermatjam-matjam ba-
sa, semua sulit bentuknja, sehingga setiap Missi kalau
dah dari satu tempat ketempat lain harus mulai beladjar
gi. Missi di Irian terpaksa memilih bahasa Indonesia se-
gai bahasa pengantar. Kalau dipilih bahasa Melanesia,
a sadja dengan bahasa Indonesia dan mungkin lebih su-
t. Itu djuga sebabnja Missi mendirikan sekolah² dan asrama²,
jang sampai 400 orang. Bahasa pergaulan dalam asrama
alah bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnja bukan hal jang
gat baru. Bahkan sedjak dahulu, karena sudah ada hu-
ungan historis dan ekonomis, apalagi banjak buruh² tambang-
injak, patriot² jang dibuang ke Irian, dan perpindahan lain
elumnja, sudah menggunakan bahasa Indonesia. Hubung-
jang lama sudah menggunakan Malayo-Polynesia —
alayo-Melanesia sudah ada istilahnja, jang memudahkan
emakaian bahasa nasional kemudian. Djuga misalnja, ba-
jak diterangkan oleh pemimpin² organisasi rakjat di Ambon,

bahwa pada umumnya, meskipun penduduk masih butahuruf, mereka mengerti dan dapat berbitjara hasa Indonesia. Pengalaman saja didaerah Maluku memang demikianlah halnja.

Apalagi sesudah ada pergerakan² di Irian Barat Pedjuang Kemerdekaan Irian Indonesia, Barisan T



asiah Pembebas Irian, Gerakan Kemerdekaan Perintis Irian Barat, Gerakan Rakjat Irian Barat dan kabarnja sudah ada arekat² Sekerdja, maka makin diperkokohlah kedudukan bahasa nasional disana. Sudah tentu kedudukan bahasa Indonesia lebih kuat dikalangan penduduk dibandingkan dengan bahasa Inggris-pidgin jang dipergunakan di Melanesia.

Unsur² kesatuan kedjiwaan sebagai akibat adanja unsur² hubungan ekonomi dan pergaulan bahasa adalah wadjar. Tidak usah kita bitjarakan lagi dasar kebudajaan oceania jang berasal dari kesamaan historis.

Alasan² menetapkan nasion jang digunakan kolonialisme dengan me-nondjol²kan perbedaan² etnis, ras dll. hanja akan menjulitkan mereka sendiri. Kalau „teori” mereka, mereka nut sendiri dengan konsekwen, lalu bagaimana status nasion Amerika Serikat, Australia, New Zealand, Kanada dll. ? Kita lihat djuga nasion Sudan jang biasa disebut bangsa arab, merupakan tjampuran ras Arab dan ras Afrika hitam. Bisa dan beranikah orang menjebut nasion Sudan bukan suatu nasion dewasa ini ?

Teori ras demikian hanja mengingatkan kita kepada „teori” - „race struggle”nja Gumpłowicz, Ratzenhover, dan lebih² de Gobineau dalam "The inequality of Human Race" jang memberikan inspirasi kepada perbuatan djahat fasisme dengan alih² „ilmiah”.

Tetapi, adalah tidak mengherankan djika ada neo-kolonialisme jang djuga sering² mempraktekkan tjara fasis seperti Kongo dan Aldjazair. Dinegeri jang katanja mendjadi belopor dunia merdeka” kita saksikan adanja peristiwa "Little Rock" — adanja rasdiskriminasi di Amerika Serikat, Inggris dan kebiadaban segregasi ras di Afrika Selatan, enjataan adanja rasdiskriminasi di Australia akan memudahkan kita mengerti apa latarbelakang alasan² dan sikap² negeri-negeri itu terhadap perdjjuangan pembebasan Irian Barat. Disamping itu masih ada djuga teori Ernest Renan jang enjatakan : nasion itu adalah suatu solidaritet besar, hasil dari perasaan berkorban diwaktu lampau dan dari kesediaan untuk berkorban dimasa datang.

Dasar solidaritet ini sudah tentu setjara ilmu kurang dan seberapa djauh batas jang lampau dan akan datang pun tidak djelas. Dalam hal ini kita ingat lahirnja nasional di Indonesia jang bersifat nasional sebagai perkembangan lahirnja suatu nasion Indonesia. Salah tonggaknja jang penting adalah Sumpah Pemuda 1928, tentu atas dasar teori Renan dalam zaman solidaritet kuat dikalangan "the New Emerging Forces" sekarang sudah berkorban dan saling bersedia berkorban untuk sama² melawan imperialisme dan neo-kolonialisme sekarang, untuk menetapkan suatu sjarat nasion kurang kuat.

Nasion — sebagai jang berarti — suatu persekutuan-jang stabil jang tersusun menurut sedjarah, terbentuk berdasarkan satu bahasa, wilajah, kehidupan ekonomi dan susunan kedjiwaan jang terdjelma dalam satu kebudayaan bersama — sudah ada. Sudah tentu perlu disempurnakan djuga sebabnja ada istilah pentingnja : menjelesaikan nasional, kemerdekaan penuh dll. jang merupakan asperdjuangan nasional sekarang. Baik ditindjau dari wilajah, ekonomi, bahasa dan kedjiwaan-kebudajaan, mendjadi kewadjiban kita untuk menjelesaikan revolusional, untuk kemerdekaan penuh, Indonesia. Dan Irian sebagai bagian dari nasion Indonesia adalah sesuatu benar.

ARTI EKONOMI DAN MILITER (STRATEGI) IRIAN BARAT BAGI KOLONIALISME

Kalau djudul itu kita pasangkan diatas dalam bab ini, dimaksudkan untuk lebih waspada terhadap usaha neo-kolonialisme, jang dengan segala tipu muslihat, hendak merongrongi kemerdekaan kita.

Dr. Sitanala jang pernah bertahun-tahun bekerdja di Irian Barat, pada tahun 1923 menulis „In Nederlandsch-Indië Een Volk in Hongersnood" menjinggung djuga nasib sukubangsa Indonesia Timur akibat penindasan kolonial Belanda. J. L. Pattij bekas guru didaerah Kaja-kaja banjak menulis tentang sukubangsa Irian. A. Pattisahusiwa pernah djuga menulis tentang rakjat Irian. Mikluho Maklai, seorang sardjana Rusia, djuga menuliskan berbagai persoalan tentang Irian Barat.

Dr. Korn mengakui kesengsaraan sukubangsa di Irian Barat, sebagai berikut :

- sukubangsa Irian dibiarkan dalam keadaan primitif, masih ada jang beralat batu atau kaju, perladangan hanja dipesisir.
- dipesisir tidak sedikit tanah² dirampas kolonialisme Belanda untuk perkebunan (tanah² pesisir adalah tanah jang sudah baik dan djadi) atau untuk pertambangan minyak (konsesi minyak) dan penduduknja didjadikan kuli.
- penduduk Irian Barat karena miskinnja dan dengan alat² sederhana untuk melawan alam, serta diisolasi oleh kolonialisme Belanda, banjak jang mendjadi kurang pendu-

duknya dalam kelompok², serta tidak sedikit kekejaman Belanda terhadap penduduk seperti peristiwa Baliem dll.

Tidaklah aneh jika akibat kesengsaraan itu timbul an-gerakan „Ratu Adil”. Hal itu dapat kita bandingkan dengan berbagai kepertjajaan „Ratu Adil” di Djawa, peristiwa pemberontakan „Ratu Adil” di Pedan pada Djepang dll. F. C. Kamma menjelidiki gerakan Mesi (kata Messias) di daerah Biak-Numfoor. Mereka men gerakan Koreri (koreri berarti negeri bahagia). kembalinja Manseren Mangundi, sebagai „Radja A membawa kebahagiaan. Ada analisa² berdasarkan ada jang atas dasar psikologi, ada jang atas dasar a jang menimbulkan krisis-kedjiwaan, tetapi satu hal jang mereka sebutkan dengan djelas, ialah bahwa gejala² kian timbul sebagai akibat kepapaan dan mengharapka lan keluar dari kesengsaraan itu. Disamping itu ada jang menganggap gerakan Messianic sebagai gerakan kolonialisme dalam bentuk² seperti masjarakat Sami daerah Randublatung. Tentang kemiskinan dan kesengs rakjat Irian dan meningkatnja kematian terlihat dalam a kematian jang meningkat sampai 30-40%. Memberanta njakit bagi kolonialisme kurang memberikan arti ekon (kolonial). Hal ini tertjermin dalam pendirian rumah jang sudah tentu djumlah 1150 randjangnja pertama disediakan untuk tuan² besar kongsi minyak dan sematja. Oleh pemerintah kolonial, untuk daerah jang demikian hanya disediakan 15 dokter. (menurut Sdr. A. S. Pell dokter dan menurut buku Kesselbrenner 57 dokter) sedjumlah djururawat. Pengertian adanja dokter han disediakan untuk keperluan mereka sendiri. Sebelum Per Dunia II hanya ada 3 dokter. Penduduk dibiarkan dima penjakit malaria, desentri dll., karena kolonialisme berke tingan untuk membunuh penduduk setjara perlahan Pembunuhan demikian bukanlah hal jang kebetulan tetapi memang mendjadi sikap imperialis. Asisten R

Belanda di Merauke, M. Pleit dengan keterusterangan luar-asa menyatakan: „soalnya dapatkah diambil tindakan yang tertentu dibagian selatan Nieuw Guinee (Irian Barat) tanpa penduduk aslinya suku Kaja-kaja? Pernyataan itu sukar dijawab, tetapi meskipun begitu saja cenderung memberikan jawaban yang positif. Kebiasaan penduduk bumiputera lambat-laun itu akhirnya tidak dapat menjadi halangan bagi perkembangan daerah tersebut. Bahkan lebih dari itu pada Kaja kadang² timbul kesan, bahwa perkembangan itu justru terhambat oleh adanya sukubangsa yang begitu terbelakang seperti sukubangsa Kaja-kaja itu. Pohon² kelapa yang meluti daerah yang tidak terhingga luasnya dipesisir, andaikan berada dalam tangan orang² Eropa akan membawa hasil yang jauh lebih banyak daripada sekarang”. Demikianlah Pleit membuka kedok dirinya sendiri, membuka kedok kolonialisme. Sedjarah mempunyai pengalaman pembunuhan besar-besaran terhadap orang² Aztek di Mexico, orang² aborines di Australia dll.

N. L. Suages wakil Irian di Depernas dan DPD Provinsi Irian Barat (UU no. 15/1956) menyatakan bahwa suku Maikion yang berdiam dikaki pegunungan Maoke Weyland disalahkan untuk dilenyapkan oleh kolonialisme Belanda, baik dengan tjara pembunuhan², disamping dengan tjara mengudus-dombakan suku². Pembunuhan sukubangsa² dengan alasan memberantas „pengatjau²” adalah juga dalih kolonialisme untuk memusnakan penduduk. Pembunuhan massal kolonialisme dilembah Baliem tjukup terkenal. Agaknya kolonialisme Belanda masih bermimpi untuk mengadakan “white wood” yang pada abad yang lalu terkenal dengan perumusan politiek-ekonomische overheerscherpositie, die het blanke ras in de laatste eeuwen heeft ingenomen in de wereld der gekleurde rassen”. Mereka akan mentjari „reputasi” pembunuhan seperti di Australia, suku Aztek di Mexico dll. Dan bukankah sikap demikian memang sikap imperialis dan juga neo-kolonialisme?

Dalam lapangan pendidikanpun kita ingat „teori Etische Politiek” yang berbau mentjari kerani² murah. Laporan tahun

1956 mentjatat bahwa jang butahuruf 97%. Sekolah tahun hanja 5 buah kepunjaan pemerintah kolonial djumlah murid kuranglebih 750 orang dan guru 27. Jang lain didirikan oleh „missi” sebanjak 500 buah murid 28.000 orang. Dan 5 sekolah itu didirikan oleh pemerintah kolonial baru sesudah Perang Dunia II. Hal ini memperlihatkan politik pendidikan kolonial Belanda hubungannja dengan exploitasi di Djawa, Sumatra. Kalau sebelum perang H.I.S. dan M.U.L.O. itu hanja orang² Eropa dan sementara Timur Asing serta anak² Diskriminasi dalam politik pendidikanpun sudah terlanjau kenal (bahkan di Amerika Serikat jang mengaku ber „dunia merdeka” masih terus ribut perkara diskriminasi).

Angka² tersebut (dari Kesselbrenner dan beberapa dari „Irian Post”) tidak banjak berbeda dengan apa ditulis dalam „De Waarheid”, jang ditambahkan ada sekolah umum jang hanja disediakan untuk orang² M. Angka² jang diadjukan oleh Kementerian Luarnegeri M. lam „The Question of West Irian” dan „Australian Outlook” 1960 jang menjebutkan ada 32.000 orang jang menuntun ladjaran. Tetapi djelas kiranya politik kolonial dan belakagnja dilapangan sosial dan pendidikan didaerah Barat jang „bau tanpa etika” benar² mendjidjikkan.

Penghambatan kemadjuan kebudajaan, dan menempatkan Irian Barat dalam keadaan terisolasi dari kemadjuan kebudajaan dunia sekarang djuga pernah dialami oleh Indonesia lainnja pada masa pendjadjahan. Tingkat kebudajaan jang rendah djuga berarti, mempertahankan harga tenaga jang murah. Tidakkah menjedihkan djika kita dapat tjerita tjara² peraturan kerdja hanja selama setengah ta² agar tidak ada Sarekat Sekerdja untuk membela diri mer dan menggunakan tenaga baru? Tenaga baru lebih dan kesempatan berorganisasi dibatasi, karena hanja enam bulan. Inilah demokrasi kolonial, jang digembar borkan membela „hak² rakjat Papua” dst. dst.

Melihat Irian Barat hanya dari sudut angka² ekspor-impor Belanda kita berkesan — Belanda rugi di Irian Barat dsb. b. Tetapi mengapa kalau rugi kolonialisme terus memperhankannya? Irian Barat daerah yang mendatangkan kerugian mengapa gejala² neo-kolonialisme Amerika Serikat, Djerman dan Djerman Barat menjalankan peranannya lewat NATO atau SEATO untuk tetap berpengaruh di Irian Barat? Disinilah letak „udang dibalik kantongnja“, dan kita harus waspada terhadap akal-busuk kaum neo-kolonialis.

Kalau sedjak zaman kolonial sampai sekarang Belanda belum menginvestasikan modalnja di Irian Barat setjara besar-besaran, tidaklah lalu kita menjadi naif, bahwa pulau itu hanya mendatangkan kerugian bagi imperialisme. Sudah pasti Irian Barat mempunyai arti ekonomi bagi kolonialisme, kalau tidak mereka tidak akan mengintjarnya dan mentjari berbagai djalan „penjelesaian“ setjara „damai“. Kalau belum intensif dan intensifnja masih terpusat di Djawa dan Sumatera, Balikpapan, dan sebaliknya yang pernah mempertahankan keterbelakangan pulau Bali untuk objek turisme yang menguntungkan KPM dsb. dsb. tidaklah berarti pulau² lain menjadi „tidak ekonomis“. Djustru mereka ekonomis, mereka lakukan politik seperti itu!

Kalau kita lihat angka² keadaannya adalah sebagai berikut: Hasil hutan yang sudah ditjoba di ekspor dan mendapat pasaran sangat baik diluar negeri antara lain: damar, cellulose (serat kaju untuk pembikinan kertas) dan rotan.

Damar tiap tahunnja rata² yang di ekspor sebanyak 4000 ton. Tanaman kelapa yang sudah dapat dikatakan terurus telah menghasilkan kira² 12.000 ton kopra, dan perikanannya yang ada dipantai selatan penghasilannya tidak kalah dengan Bagan Siapi-api.

Belum lagi dari tanaman karetnja, tanaman palanja yang banyak sekali terdapat di Fak-Fak. Kajuputih didaerah Merauke dan tebu merahnya. Tebu merah Irian Barat sudah beberapa kali mendapat pemeriksaan dari pemerintah Amerika Serikat (katakan Amerika Serikat tidak ada kepentingan!), pertama dalam tahun 1919 oleh "Department of Agriculture"

dan kedua dalam tahun 1938 oleh "Museum of Natural History" di New York. Isi lautnja jang sudah ketahuapunjai harga jalah, mutiara, kulit buaja, tripang dan hijunja.

Dikatakan bahwa Belanda di Irian Barat mengalami 25 djuta gulden. Baiklah sementara kita ikuti tjatatan dapatan kolonial sbb. :

Bea dari laut dan hasil hutan jang diterima	£ 143.28
padjak upah	£ 334.00
expor	£ 500.00

Pengeluaran setiap tahunnja dikatakan $2 \times$	£ 977.28
djadi defisitnja	£ 977.28
	£ 977.28

Sudah tentu ini tidak dapat kita djadikan dasar sadja dan pertjaja begitu sadja. Kalau kita pertjaja pembukuan imperialis sama artinja kita dengan segala hati ditipu oleh imperialis itu. Kita harus melihat angka lain dalam aspek ekonomi ini.

Sedjak tahun 1950 (April) pemerintah Belanda mulai djalankan politik monopoli dalam kehidupan ekonomi (tentu monopoli jang lebih luas daripada sebelumnya). dagangan bebas, baik expor maupun impor dilarang. Djukkannja suatu Firma „Hagemeyer Trading Coy Ltd” sebagai pemegang monopoli di Irian Barat. Kemudian „Hagemeyer” diganti dengan „NIGIMY” (Nieuw Import en Export Maatschappij). Menurut „Delhi Times” (Amerika Serikat) sudah setuju memberikan 11.5 djuta gulden kepada Belanda untuk Irian Barat. Ini arti merembesnja kapital Amerika Serikat ke Irian. Kolonialisme „terpaksa” menjerahkan konsesi²nja kepada partner dalam Blok NATO. Kongsi minyak NNGPM (Nederlands Nieuw Guinee Petroleum Maatschappij) makin terdesak „Standard Vacuum Oil Company” dan „Standard Oil Company of California” jang memegang saham 60% dari sel

jumlah saham kongsi NNGPM. Penghasilan tahun 1954 100.000 ton minyak dan 1959 hanya 215.000 ton (1.660.904 barrel). Turunnja produksi itu diakibatkan djuga makin giat-ja aksi pemogokan kaum buruh sebagai bagian dari perjuangan pembebasan Irian Barat disana. Menurut tjatatan, modal jang ditanam dipertambangan minyak pada tahun 1960 adalah 117 djuta dollar. Minyak di Irian Barat mempunyai arti strategis jang besar sekali untuk memberi bahan² bakar isamudera teduh (Kesselbrenner).

Djuga telah terbentuk kerdjasama antara "United States Steel Corporation" bersama-sama "Miller & Co" Borneo Timur dan Nederlandsche Handelmaatschappij membentuk perusahaan dan pengolahan biji besi, kobalt dan besi di Irian Barat. AS. banjak memborong saham² disana (bukankah sebab² ini Bunker aktif mewakili kepentingan modal AS?).

Dalam perundingan pembentukan Pasaran Bersama Eropa (PBE), Belanda mengundang sekutu²nja Jerman Barat, Perancis, Italia, Belgia dan Luxemburg, untuk bersama-sama mengeksploitasi Irian Barat. Membuka lebar² bagi penanaman modal didaerah djadjahannja bukanlah hal jang baru bagi kita, dalam menghadapi Belanda. Kita ingat apa jang disebut "opendeurspolitiek" dalam menghadapi persaingan antara imperialis sendiri, waktu itu kolonialisme Belanda menggunakan pertentangan itu, untuk tetap menguasai djadjahannja dengan risiko se-ringan²nja. Ini pula sebabnja pada tahun 1960 Irian Barat dikundjungi Komisi PBE (Perancis, Jerman Barat dan Belanda) untuk mempelajari kemungkinan² eksplorasi dan eksploitasi lebih djauh lagi.

Kegiatan Lembaga² seperti. "South Pacific Commission" dll. adalah menjolok sekali terutama sesudah Perang Dunia II, karena memang merupakan salah satu alat neo-kolonialisme. Seperti djuga Korps Perdamaian dan Moral Rearmement.

Kedatangan anak Rockefeller ke Irian Barat bukanlah berikhtik didaerah jang penuh njamuk malaria!

Dalam hal ini kita djuga tidak boleh lupa kegiatan imperialis Djepang di Asia Tenggara. Tjara² Djepang me-narik² Radja M. Rumagesang Al Alam Ugar Sekar, dengan men-

djulukinja „Minami Tokyo” atau „Tokyo Selatan bagi K
(dekat Fak-Fak) adalah politik berbau ekspansi jang
lama djuga mendjadi pertjetjokan antara imperialis se
Sikap sesudah Perang Dunia II jang dinjatakan war
AS L. Finkelstein, bahwa Amerika Serikat memberitah
kepada kalangan jang berkuasa di Djepang, bahwa m
djika mengirimkan kaum militeris Djepang ke Irian
akan ditentang. Ahli ekonomi Djepang Sinaitaro Mar
„menaksir” harga Irian Barat sebanjak 3 miljard dollar
tapa kaum imperialis memperdagangkan dunia (jang b
punjanja) dan manusia sudah mendjadi pengetahuan u
Dalam hubungan ini, kita harus benar² waspada dan
bersikap terlalu naif dengan kata² kolonialisme rugi di
Barat begitu sadja, sebagai djuga terlalu bersungguh-sun
mendengar utjapan : Tuan² ini saja djual merugi ! Obr
sar ! Harga digempur ! dengan gambar² segede gadjah !
kah kita pertjaja kata² merugi pedagang kelontong ?

Irian Barat mempunjai perspektif ekonomi jang sangat
karena kekajaan alamnja dan dalam kenjataannja men
intjaran kaum neo-kolonialis. Dan dalam hal ini kaum
kolonialis tidak akan membuang-buang uang pertjuma
bagai watak imperialis adalah imperialis tidak akan mele
kan keuntungan — arti Irian Barat dulu sebagai daerah
dangan kolonial, kiranja pada pokoknja sudah ketingga
zaman, sebab dengan kebangkitan negeri² Asia-Afr
Amerika Latin, berarti makin menjempitkan sumber² ba
mentah kaum imperialis, sehingga pandangan mereme
terhadap usaha² kaum neo-kolonialis, baik Amerika Ser
Djepang, Djerman Barat, Belanda tidak tepat, sebab
mengendorkan kewaspadaan. Imperialis adalah imperialis

*
**

Indonesia dikelilingi oleh 3 lautan jaitu : lautan Pas
lautan Hindia dan lautan Tiongkok. Indonesia merupa
djembatan antara benua Asia dan Australia. Kenjataan
mudah dimengerti bahwa sedjak ber-abad² sampai sekara

Indonesia menduduki posisi penting dalam lalulintas dunia, ekonomi dan politik internasional (D.N. Aidit dalam „Soal² pokok Revolusi Indonesia”).

Disamping itu Indonesia dilingkungi oleh negeri² yang adaangkutpautnja dengan sistim pakta² militer dan pertahanan imperialis, seperti Malaya, Singapura, Siam, Vietnam Selatan, Serawak, Borneo Utara, Filipina, Irian Timur, Australia dan Selandia Baru. Dari situasi itu akan tampak matarantai pertahanan kolonialisme-imperialis yang dipimpin Amerika Serikat di Asia Tenggara, apalagi kalau kita hubungkan dengan Taiwan-Hongkong-Okinawa (Djepang).

Kalau imperialisme yang tergabung dalam ANZUS, SEATO, dan usaha² NEATO, maka penguasaan garis Selandia Baru/Australia — Irian Timur dan Barat — Filipina — Okinawa (Djepang) berarti pagar pertahanan dilautan Pasifik yang ketimur bisa disambungkan dengan Hawaii dan Honolulu dst. Penguasaan Singapura sebagai perbentengan imperialis agak depan dalam menghadapi Asia Tenggara — juga Irian Barat dalam Perang Dunia II ditundjukkan pentingnya arti militer dalam pertahanan.

Garis Irian-Filipina-Taiwan-Siam-Vietnam Selatan-Singapura-Malaya-Pakistan yang sedikit banjak erat dengan SEATO praktis akan diusahakan untuk menguasai garis pertahanan militer yang menutup daratan Asia, sedangkan Indonesia dalam kedudukan geografinya sebagai djembatan Lautan Hindia — Lautan Pasifik — Lautan Tiongkok atau Asia-Afrika — Amerika Latin terpotong. Itu kemauan imperialis, sedangkan kita tidak tunduk kepada mereka! Ini pula sebabnya usaha imperialis yang intensif untuk tetap menguasai Sahara dan pantai² Barat Afrika. Dalam politik imperialis sesudah Perang Dunia II dengan pendirian pakta² militer dan basis² pertahanan agresif diberbagai benua, nampak hubungannya dengan usaha Belanda yang dibantu kaum imperialis AS untuk tetap mengontrol garis pertahanan ini. Dari sudut ini djuga kiranya tepatnja sembojan untuk rakyat Indonesia „satu tangan memegang bedil dan tangan lain memegang patjil!”

Keamanan dan kemakmuran rakyat kita tidak kepada kaum imperialis tetapi bergantung kepada diri kita sendiri!

Setjara pokok² dapat disimpulkan :

1. minjak di Irian Barat mempunyai arti strategis hubungan pelajaran dan penerbangan dilautan
2. Irian Barat mempunyai teluk² jang dalam dan kali untuk pelabuhan.
3. Irian Barat dapat dijadikan pangkalan untuk lontjatan ke Asia, Australia dan Lautan Pasifik.
4. Irian Barat merupakan satu kuntji matarantai pagar pertahanan di Pasifik jang menghubungkan tahanan² ANZUS-SEATO dan Taiwan-Okinawa.
5. Irian Barat dalam Perang Dunia II memberikan laman, sebagai pulau jang luas dengan gunung² tan², sehingga bisa digunakan untuk basis mun persiapan untuk menjerang.
6. kemungkinan² pertambangan uranium dll. jang m arti strategis dalam zaman nuklir.
7. basis lain disamping Singapura untuk menahan g nasional di Asia Tenggara jang nampak njata pengalaman :
 - a. basis bantuan terhadap gerakan subversif RMS, Allan Pope dll.
 - b. untuk mengatjau ekonomi
 - c. infiltrasi politik.

Sungguhlah tepat apa jang diutjapkan oleh Presiden karno dalam pidatonja pada tanggal 17 Agustus 1952 : terhadap Irian Barat bukan hanya claim nasional, tetapi claim keamanan.

Adalah tepat perumusan bahwa pendudukan koloni ataupun neo-kolonialisme di Irian Barat merupakan jang terus ditodongkan pada dada Republik Indonesia. Usaha² kaum imperialis untuk menguasai Irian Barat tampak djuga pada surat jang ditulis M. Rumagesang Alam (dari Kokas Irian Barat) jang melaporkan keg imperialis membudjuk-budjuk untuk memisahkan diri



Republik Indonesia, yang disampaikan kepada Perdana Menteri R.I. no. 00180/I.B./1954 — Djakarta 2 Maret 1954, yang menyatakan, bahwa ada negara² Asing yang membudjuknja untuk melepaskan Irian dari Indonesia (Patriot Irian Damai — M. R. Dajoh).

Oleh karena itu setjara strategi pertahanan, perdjjuangan membebaskan Irian Barat tidak hanya berarti menjempurnakan sjarat² nasion, mengkonsolidasi nasion — tetapi djuga sekaligus akan berarti melenjapkan salah satu basis penting

jang digunakan untuk mentjegah kemadjuan gerakan
dan rakjat jang sudah dibajar dengan keringat da
jaitu Republik Kesatuan Indonesia jang berdjiwakan da
Agustus 1945, berhaluan Manipol.

Dalam hubungannja dengan sifat negeri kita jang
dari pulau² tidak bisa lain pentingnja memperkuat
Udara dan Angkatan Laut jang berdjiwa patriotik da
lusioner, seperti tjita² Revolusi Agustus 1945.

NEO-KOLONIALISME DAN KEGIATANNYA MERONGGRONGI KEMERDEKAAN NASIONAL

Dalam Konferensi Rakjat² Se-Asia-Afrika di Kairo, yang kemudian diperkuat dalam Sidang Dewan Setiakawan Rakjat AA (DESRAA) di Bandung dinyatakan bahwa neo-kolonialisme adalah suatu bentuk baru imperialisme, yang meskipun menyatakan pengakuan resmi atas kemerdekaan politik dinegeri² yang baru muntjul, menjadi korban bentuk penguasaan yang tidak langsung serta halus melalui bidang politik, ekonomi, sosial, militer dan tehnik, adalah antjaman terbesar terhadap negeri² Afrika yang baru sadja memperoleh kemerdekaannya atau negeri² yang sedang menudju kearah itu.

..... Apabila atas kemerdekaan nasional menjadi tidak merelakkan lagi, maka mereka mentjoba menghilangkan hakikat kemerdekaan sedjati dari kemerdekaan itu. Hal ini diperbuat dengan djalan memaksakan perdjandjian² ekonomi, militer dan tehnik yang tidak sama deradjat, dengan djalan mentjiptakan pemerintah² boneka melalui pemilihan umum palsu, atau dengan djalan membuat apa yang dinamakan rumus² konstitusionil tentang ko-existensi multinasional yang hanya dimaksudkan untuk menjembunjikan perbedaan warna kulit.

Apabila tipudaja² sematjam itu dirasakan tidak tjukup untuk menghambat dajadjuang serta ketetapan hati gerakan pembebasan rakjat, maka kolonialisme yang sedang sekarat itu, dibawah selimut neo-kolonialisme PBB mengusahakan setjara litjik balkanisasi negara² baru merdeka atau pembagian

sistematis kekuatan² politik atau sindikal, dan disana
perti Kongo, kolonialisme sampai djuga pada perbuatan
adakan komplotan djahat, tindakan² penindasan de
tara dan polisi, dan pembunuhan² biadab.

Sedar akan hal bahwa neo-kolonialisme menjatakan
dengan mempergunakan tjara² militer, feodal, keb
dan keagamaan, intimidasi dan penerangan untuk men
negara² Afrika mengarahkan garis kebidjaksanaan
dibidang politik, sosial dan ekonomi terhadap penge
kekajaan alam untuk kebaikan rakjat² mereka.

Menganggap bahwa negeri seperti Amerika Serikat
man Federal, Israel, Inggris, Belgia, Belanda dan Afri
latan serta Perantjis adalah pihak² jang melaksanakan
kolonialisme (bandingkan dengan timbulnja istilah ga
djuangan jang tegas dari Bung Karno tentang
"The New Emerging Forces" dan "The Old
Forces" — SA).

Disimpulkan tentang : Analisa dan Manifesta
kolonialisme, sbb. :

1. pemerintah² boneka jang diwakili oleh be-g
dan bahkan pemilihan² jang di-buat² dan
pada beberapa orang kepala, elemen² reaksion
kus² anti-rakjat, komprador² bordjuis dan f
pendjabat² sivil ataupun militer jang korup.
2. penggrupan kembali negara², sebelum dan
merdeka oleh kekuasaan imperialis dalam fed
masjarakat² jang dihubungkan dengan kekuas
imperialis.
3. balkanisasi sebagai suatu pemetjah-belahan neg
tjara politis dengan mengadakan hal jang di
seperti misalnja persoalan Katanga, Mauritania,
da, Irian Barat, Vietnam dan Korea.
4. pelantjaran kegiatan subversif jang ditudjukan t
pemerintah² nasional jang patriotik jang menentan
imperialis dan tidak mau tunduk kepada peri
5. menghasut perpetjahan nasional untuk menghan

persatuan nasional dengan maksud untuk mengadudomba rakyat Asia-Afrika.

mendirikan basis² militer jang kadang² dinjatakan sebagai stasiun² penjelidikan ilmiah atau sekolah² latihan, jang dilakukan baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan dengan maksud untuk melakukan intervensi bersenjata terhadap rakyat.

infiltrasi ekonomi oleh kekuasaan negara asing, baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan, melalui penanaman-penanaman modal, pindjaman² dan bantuan² keuangan atau tenaga ahli tehnik dengan konsesi² jang tidak sama terutama bantuan² dengan jangka pandjang.

ketergantungan langsung dalam hal keuangan, seperti pada negara² jang telah bangkit merdeka jang keuangannya masih tetap berada ditangan atau langsung dikuasai negara² pendjajah jang memberikan bentuk² baru bagi penanaman modalnya dengan tjara² production shares dan joint enterprises.

0. pengepungan ekonomi negara² kolonial sebelum kemerdekaan dan diteruskan ketergantungan ekonomi setelah pengakuan formil akan kedaulatan nasional seperti halnya dalam kebohongan² Perantjis untuk merampas Sahara Aldjazair dari rakyat Aldjazair.

0. penjatuan dalam blok² ekonomi kolonial jang membiarkan terus berlangsungnya sifat keterbelakangan ekonomi Asia-Afrika.

1. memperhebat penindasan setjara kurangadjar, menangkap dan membunuh rakyat dan pedjuang² pembebasan jang seperti tipikal ditundjukkan dalam soal pembunuhan Patrice Lumumba, Felix Moumie dan Inejiro Asanuma.

agen² neo-kolonialisme :

1. kedutaan² kolonial dan missi² jang bertindak sebagai pusat nadi spionase dan tekanan² atas pemerintah setjara langsung atau melalui ahli² tehnik sipil atau militer.

2. apa jang dinamakan bantuan asing dan bantuan PBB jang mendjerumuskan dan mensabot pembangunan politik, ekonomi dan kebudajaan serta sosial.

3. personil² militer dalam angkatan bersendjata seperti perwira² atau penasehat² jang melajutkan tingan kolonial setjara langsung atau melalui Asia-Afrika jang setia kepada bekas² madjikan agama, persendjataan kembali moral (moral rearmed) kebudayaan dan serikatburuh² serta organisasi atau filantropis, dan korps² perdamaian.
4. wakil² negeri imperialis dan kolonialis jang dikemukakan oleh negeri² imperialis dan kolonialis perti djuga halnja dibeberapa negeri Asia-Afrika telah merdeka dimana pers, radio, masih dimiliki negara² imperialis.
5. propaganda fitnah melalui radio, pers dan literatur
6. pemerintah boneka di Asia-Afrika jang digunakan kaum imperialis dalam melandjutkan neo-kolonialisme untuk menggerowoti kedaulatan dan tjita² negara Afrika.

Didalam Konferensi Sastrawan² Asia-Afrika Ke-II bahkan adanja bahaja² agresi kebudayaan imperialis ke negeri Asia-Afrika.

Dalam menghadapi neo-kolonialisme itu Presiden Soekarno sudah banjak memberikan djawaban², misalnja kita amati pidato beliau pada tanggal 17 Agustus 1950 (jang mengenai Irian) jang pokok²nja dalam hubungannja perjuangan nasional adalah sbb. :

1. Djangan mengemukakan lagi alasan "mission sa... Itu alasan sudah berkarat, sudah basi, dan akan tawakan orang bahak²! Sebab dengan "mission sa... jang bagaimana mulukpun, feit bahwa Nederland satu negara kolonial. Djangan mengemukakan kekuasaan Nederland harus tetap berada di Irian wille van de democratie", sebab suatu bangsa hanj pat mendjalankan demokrasi sadja sonder kolonialisme atau kolonialisme sadja sonder demokrasi, tetapi kedua-duanja sekaligus! Kalau benar² Nederland lah satu bangsa jang "geloof de heilige rechten mens en volk" maka Nederland harus memerdek

Irian sekarang djuga, sebab orang tidak pertjaja kepada kemerdekaan tetapi menolak kemerdekaan orang lain.

Kita rasakan soal Irian itu sebagai satu ketidak-adilan kepada kita, sesuatu onrecht jang belum diperbaiki. Segenap djiwa kita tidak tenteram karenanja. *Kita sekarang dalam persahabatan dan perdamaian dengan Belanda — "peace without justice is not peace"*. Perdamaian jang tidak berisi keadilan bukanlah perdamaian — demikianlah seorang pudjangga berkata.

Bibit api perdjjuangan klas memang objektif selalu ada disepandjang masa dan dimanapun djuga, tetapi didalam Revolusi Nasional djanganlah bibit api itu di-kobar²-kan sehingga mendjadi kobaran pertentangan² jang riil menghapuskan pertahanan kita. Baik sekali buruh dan tani berorganisasi, berserikat, berkumpul, beraksi untuk perbaikan nasib dan meninggikan kesedaran klas, tetapi djanganlah kesedaran klas itu dalam Revolusi Nasional di-runtjing²kan dan diper-tadjam²kan mendjadi perdjjuangan klas jang merugikan potensi Bangsa dan potensi Negara. Tidakkah negara kita ini — Negara jang sedang dirundung seribusatu bahaya.

Apa jang dinamakan semangat proklamasi ?

„Semangat Proklamasi” adalah semangat rela berdjjuang, berdjjuang mati²an dengan penuh idealisme (tjita² — SA) dan dengan mengesampingkan segala kepentingan diri sendiri. „Semangat Proklamasi” adalah semangat persatuan, persatuan jang bulat-mutlak dengan tidak mengetjualikan sesuatu golongan dan lapisan. „Semangat Proklamasi” adalah semangat membentuk dan membangun, membentuk dan membangun Negara dari ketiadaan. Ingatlah kembali saudara², bahwa dari ketiadaanlah kita telah membentuk Negara — dari ketiadaan dan kenihilan — tak lain tak bukan jalah karena ichlas berdjjuang dan berkorban, karena kita mutlak berseru, karena kita tak segan mengutjurkan keringat untuk membentuk dan membangun. Dan manakala sekarang tampak tanda² ke-lunturan dan degenerasi, kikislah bersih semua kuman²

dan degenerasi itu, hidupakanlah kembali „Semangat
klamasi”.

Dalam pidatonya yang terkenal dengan „Konsepsi P
den” 21 Februari 1957 Presiden Soekarno berkata :

„ada orang berkata, Bung Karno mengusulkan kons
ini untuk membawa Kabinet kealiran kiri. Tidak
dara², buat saja tidak ada istilah „kiri” tidak
„kanan”. Saja sekedar menghendaki Bangsa Indon
utuh kembali, Negara utuh kembali, saja tidak mem
dang bulu, saudara². Sajalah yang sering mensitir ut
an seorang besar dari luarnegeri yang berbunji : A na
divided against itself cannot stand ; satu bangsa
terpetjah-petjah, divided against itself, cannot sta
tidak dapat berdiri terus Oleh karena itulah
namakan Kabinet Gotongrojong Dewan
sional

Bung Karno selalu menekankan, bahwa sendjata am
untuk melawan kolonialisme adalah persatuan nasional ja
revolusioner, sebagai ditekankan dalam Manipol dan pida
beliau sampai sekarang. Djuga masalah „kiri phobi”, „kon
nisto phobi” beliau kritik habis²an. Dengan demikian ak
lebih djelas apa arti perlawanan terhadap RMS, PRRI-P
mesta, Federalisme, Separatisme, bartergelap dll. yang me
bahayakan nasion.

Tjara² neo-kolonialisme mempertahankan djadjahan da
kita ingat usaha² pemetjahan persatuan dan kesatuan Rep
blik Indonesia seperti pembentukan Negara Indonesia Tim
Pasundan, Djawa Timur dll. Hal itu djuga kita ketahui sik
kolonialisme terhadap PRRI/Permesta, RMS, DI/TII
Dalam hal ini dapat kita bandingkan dengan perumus
tentang neo-kolonialisme oleh DESRAA di Bandung. Usa
mendirikan apa yang disebut „Federasi Melanesia” — „N
gara Papua” atau sematjamnja adalah bentuk² balkanis
atau membuka djalan untuk internasionalisasi-imperialis.

Tjontoh jang lain :

Pada zaman pendjadjahan dulu, seperti disebutkan diatas, pemerintah kolonial tidak pernah memisahkan Irian Barat sebagai bagian dari daerah² Indonesia lainnja baik setjara politik, hukum, ekonomi maupun wilajah. Dapat kita lihat djuga, salnja :

Pada tanggal 15 November 1946, ketika naskah perdjandjian Linggardjati diparap, dalam pasal 3 terdapat kalimat :

„Negara Indonesia Serikat itu akan meliputi daerah Hindia Belanda seluruhnja”.

Pada bulan Desember 1946 H. J. van Mook sebagai Letnan Gubernur Djendral mengatakan „sudah pasti pemerintah Belanda tidak akan memisahkan Nieuw Guinea (Irian Barat) dari Indonesia”.

(Perkataan itu djuga diutjapkan dalam Konferensi Denpasar jang diselenggarakan oleh kolonialisme). Pada waktu itu djuga „message” kepada konferensi dari penduduk Irian terdiri dari S. M. Kre, M. Indey, dan N. Jouwe (waktu itu !) jang mengatakan :

- a. bahwa Irian Barat harus tidak dipisahkan dari Indonesia Serikat dan harus merupakan bagian dari Indonesia.
- b. supaja wakil² Irian diperbolehkan ikut dalam konferensi.
- c. agar Irian Barat tidak didjadjah kembali.

Pada tanggal 25 Maret 1947 di Djakarta ditandatangani djuga oleh Schermerhorn dan M. v. Poll jang sama dengan punt satu diatas.

Perundingan Renville 1947 djuga menjebut „Kedaulatan atas Hindia Belanda” seluruhnja ada dan akan tetap berada ditangan keradjaan Nederland sampai waktu jang ditetapkan, keradjaan Belanda akan menjerahkan kedaulatan ini kepada Negara Indonesia Serikat”.

Van Royen pada tanggal 22 Desember 1948, kepada Dewan Keamanan PBB di Paris berkata sbb. :

„Seperti saja terangkan semula, sengketa ini bukan soal akan merdeka atau tidaknya Indonesia. Semua setuju bahwa apa yang dahulu bernama Hindia Belanda setcepat mungkin akan menjadi suatu negara merdeka. Ditempat itu juga van Royen mengatakan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari kira² 17 kelompok etnis linguistik yang pokok, disamping ada cabang² lain lebih kecil² (sub-group) Keadaan bersama bawah mahkota Belanda telah melahirkan kesadaran nasional dan kehendak untuk membentuk negara Indonesia”.

(bukankah disini van Royen mengakui adanya kesatuan tji² dari Sabang sampai Merauke untuk menjadi satu bangsa ?)

6. Pada tahun 1948 juga laporan resmi Belanda kepada PBB menyatakan :

„ditinjau dari sudut ras, rakyat Indonesia bisa dibagi menjadi orang² Melaju di Barat dan orang² Papua Timur. Bahwa ras itu demikian bertjampur luas, merata tidak jelas terpisahkan oleh suatu batas”.

(Racially, the indigenous people (of Indonesia) may be divided into Malays in the West and the Papuans in the East. As these races have to a considerable extent intermixed, they are not separated by clearly defined boundaries)

7. UNCI (United Nations Commission for Indonesia) mengakui daerah sebagai disebutkan dalam persetudjuannya Renville.

8. Dalam laporannya kepada PBB lagi tahun 1949 Belanda menyatakan :

Indonesia terdiri dari rangkaian kepulauan dilingkungi air laut, terbentang dari daratan Asia sampai ke Australia. Kepulauannya yang penting ialah Grote Eilanden de kleine Sunda Eilanden, de Molukken dan Nieuw Guinea dari 141 derajat budjur timur sebelah katulistiwa. Kalau neo-kolonialisme berusaha memutar-balikkan pernyataan²nya sendiri, adalah suatu hal yang tidak aneh. Jan

h kalau kita terlalu mempertjajai kolonialisme itu. Neo-nialisme mendapatkan kesempatan, dan kiranja UNCI ambil bagian djuga dalam hal ini (jang hakekatnja UNCI tu itu didalangi oleh imperialis Amerika Serikat), sehingga. pasal 2 persetudjuan KMB :

disebabkan hal persesuaian antara pendirian masing² pihak tentang Irian belum dapat ditjapai, sehingga soal itu masih mendjadi pokok pertikaian.

mengingat faktor keharusan Konferensi Medja Bundar diachiri dengan berhasil pada tanggal 2 November 1949.

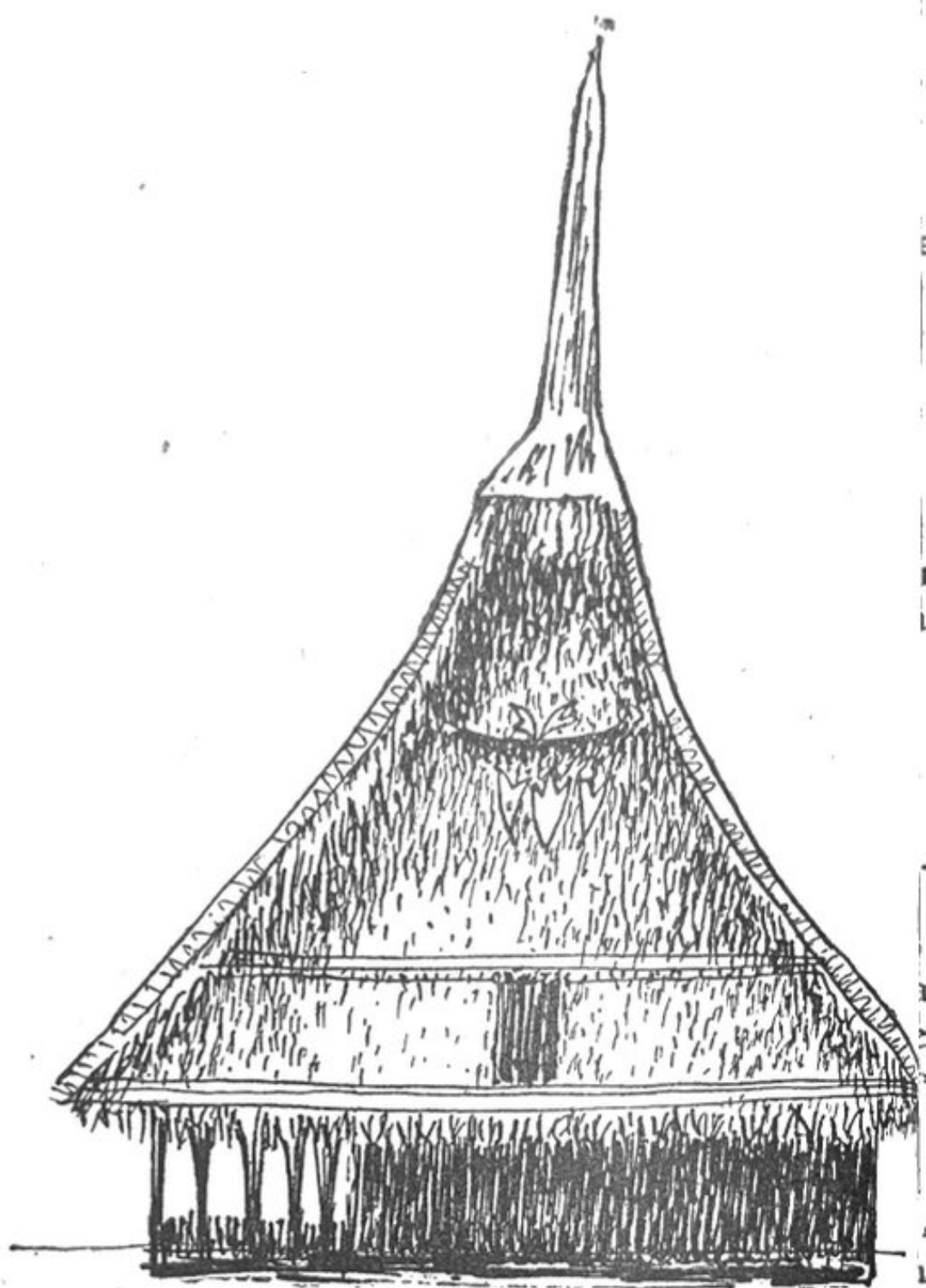
mengingat faktor penting² jang harus diperhatikan pada pemetjahan masalah Irian itu.

mengingat singkatnja penjelidikan jang telah dapat diadakan dan diselesaikan perihal soal² jang bersangkutan dengan masalah Irian itu.

mengingat sukarnja tugas-kewadjiban jang akan dihadapi dengan segera oleh peserta UNI, dan,

mengingat kebulatan hati pihak² jang bersangkutan hendak mempertahankan asas supaya semua perselisihan jang mungkin ternjata kelak atau timbul diselesaikan dengan djalan patut atau rukun, maka status-quo karesidenan Irian tetap berlaku seraja ditentukan bahwa dalam waktu setahun sesudah tanggal penjerahan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat masalah kedudukan-kenegaraan Irian akan diselesaikan dengan djalan perundingan antara Republik Indonesia Serikat dan Keradjaan Nederland.

Kalau ditindjau dari sudut kedudukan gerilja kita pada waktu itu jang makin kuat dan terkonsolidasi serta kedudukan internasional pada waktu itu djuga, maka pasal² tersebut menunjukkan konsesi delegasi Hatta jang besar, jang achirnja anti disadari oleh Pemerintah Indonesia sehingga dibatalkan secara unilateral, sesudah ada desakan dari rakjat. Neo-kolonialisme bisa memutarbalikkan jang pernah diutjapkan sendiri dengan djelas mendjadi tidak djelas kembali. Neo-kolonialisme tidak hanja bersembunji dibalik pasal 2 untuk



memperoleh waktu untuk persiapan mempertahankan
tetapi djuga bisa mengembangkan pemutarbalikkan in-
tasi² juridisnja.

Kalau kita tarik kesimpulan dari pengalaman pasal
setudjuan KMB, maka kesalahan kita jang paling ter-
jalah sikap jang terlalu pertjaja kepada imperialis. Im-
adalah imperialis, apakah dia Belanda, Amerika Serikat
Bagaimana nasib kita karena pertjaja kepada ..
imperialis adalah proses seperti dibawah ini :

Meskipun dengan tjontoh² utjapan² Belanda sendiri
gai tersebut diatas kita dapat melihat lagi sbb. :

Konstitusi Belanda 1922 menyebutkan : „Keradjaan Nederland terdiri dari daerah² (teritor²) Nederland, Hindia Belanda termasuk Irian Barat), Suriname dan Antillen Belanda” (pasal 1).

Konstitusi 1948 : „Keradjaan Nederland terdiri dari daerah-daerah (teritor²) Nederland, Indonesia, Suriname dan Antillen”.

Pada tahun 1952 (19 Februari), sesudah bermain dalam perundingan² Uni dengan mempersulit dan menarik keuntungan-keuntungan politik kolonial : Irian Barat dimasukkan dalam Konstitusi mereka sebagai wilajah Nederland.

Dari tjontoh² diatas kita dapat melihat bagaimana neo-kolonialisme menggunakan perundingan² dan memutarbalikkan pasal² serta utjapan²nja sendiri. Kalau kita bandingkan utjapan² diatas dan dibawah, maka bisa tidak hanya berlainan lagi, bahkan bertentangan samasekali.

Dan neo-kolonialisme dengan menggunakan segi² juridis formal dengan landasan berbagai pasal atau dalih, dikembangkan maksud² untuk mempertahankan Irian atau menguasainja bersama-sama dengan kolonialisme lain dalam bentuk internasionalisasi.

Sebagaimana sudah dibitjarakan diatas, Irian tidak hanya dijadikan daerah basis untuk kepentingan² ekonomi dan militer untuk mengatjau, terhadap Indonesia untuk gerakan subversif, infiltrasi dan pengatjauan ekonomi — tetapi djuga ada kepentingan² imperialis lain dalam usaha politik agresifnya. Hal ini tampak pada sikap² imperialis di PBB yang menggunakannya sebagai mesin neo-kolonialisme. Perdjuangan Indonesia di PBB dari tahun 1954-1957 banjak memberikan pelajaran siapa lawan dan siapa kawan. Kolonialisme ada ada yang terang²an menjokong Belanda, tetapi neo-kolonialisme Amerika Serikat lebih litjik dan litjin dengan menggunakan taktik² abstain, karena tahu dengan mesinnja di PBB Indonesia tidak bisa mentjapai duapertiga suara.

Tjara² menggunakan badan² PBB untuk kepentingan imperialis kita kenal djuga pengalaman² di Korea, Kongo dll.

Soal bantuan lewat Exim Bank dsb. djuga terkenal digunakan oleh neo-kolonialisme untuk setjara langsung tidak langsung menguasai ekonomi, politik dan militer negeri jang bersangkutan. Hal ini tepat sekali apa jang utjapkan oleh Presiden Soekarno dalam pidatonja d jang terkenal „Membangun Dunia Kembali“, dan PBB diritul.

Tjara² jang lain dengan menggunakan tekanan² t Indonesia, agar melakukan kompromi² jang merugikan nesia, dengan intimidasi² tersembunji. Hal ini dapat ambilkan tjontoh sbb. :

Dalam Harian Warta Bhakti Rabu Mei 1962 d Sementara itu menurut berita "AFP" Menlu Amerika kat Dean Rusk dalam konferensi pers di Canberra mengemukakan, bahwa AS merasa tjemas dengan membesarnja pembelian sendjata Sovjet oleh Indonesia, jang menghadiri konferensi ANZUS menjatakan Amerika akan berichtiar sekuat tenaga agar „penu sendjata Sovjet“ didekat wilajah Australia itu djangan pai menutup kemungkinan tertjapainja penjelesaian damai tentang sengketa Irian Barat. Selandjutnja dinj bahwa AS menjukai "selfdetermination" pada tingkatan achir. Atas pertanyaan apakah Pakta ANZUS akan bantu Australia bila terdjadi suatu "explosi militer" dari Indonesia, Rusk mendjawab : „Kalian bisa menghara tiakawan kami sepenuhnya terhadap Australia dan Baru bila ada tindakan agresji jang mengantjam ke Australia“.

Dalam Harian Harapan Selasa 8 Mei 1962 disebu Sebagai hasil seruan dan pengaduan Menlu Belanda kepada sidang NATO, maka Dean Rusk selesai konf akan mengutus pembantu terdekatnja James Bell ke Dja sedang Rusk akan mengundjungi Australia dan S Baru. Rusk mengambil kesimpulan bahwa perkem persengketaan Indonesia-Belanda bertambah memburuk perlu diselidiki kebenaran pengaduan Belanda tentang nerdjunan pasukan² pajung, infiltrasi dan perlawanan².

kin hebat dari „tentara Indonesia” didaratan Irian Barat. Selandjutnja Harian Harapan Senin 7 Mei mengatakan : Menlu Belanda Joseph Luns dalam pidatonja didepan kon-ferensi NATO di Athena, menjerukan agar AS menjokong kemandirian Belanda mengenai „selfdetermination” bagi „bangsa Papua” dalam persengketaan antara Indonesia-Belanda (PI).

Waktu hangat²nja perdjjuangan Irian Barat, SEATO jang kekuatnja dipimpin oleh Amerika Serikat mengadakan latihan perang²an sebagai ditjantumkan gambar² kapal dalam Harian Warta Berita Minggu 13 Mei 1962 dengan keterangan sbb. : Latihan SEATO jang disebut „Hantu Laut” Lautan Tiongkok Selatan sedang berlangsung. Tampak disini kapal² AS Epperson, kapal pengangkut AS Bennington dan kapal Inggris Dunvegan sedang ambil bagian dalam latihan itu (A.P.)

Dalam Harian Merdeka Kamis 29 Maret 1962 diberitakan : Panglima armada ke-7 Amerika Serikat, laksamana madya William A. Schoech, hari Senin menggambarkan apa jang diberikan sebagai pendaratan pasukan² Indonesia di Irian Barat sebagai „gawat” dan mengatakan „kami mengamatinja dengan saksama”. Laksamana tersebut minta perhatian akan kenyataan, bahwa daerah Irian Barat terletak dalam lingkungan daerah tanggungdjawab armada ke 7 A.S. Ia menegaskan bahwa pasukannja „siap sedia djika diperintahkan” (AFP). Apa jang perlu disangsikan lagi adanja intimidasi² AS. Kalau imperialis Amerika Serikat bilang seakan-akan „membantu Indonesia dengan Bunder”-nja — bukanlah itu suatu praktik untuk memadamkan api TRIKORA ? Jang sudah pasti membantu Belanda karena intimidasi²nja itu, sambil berusaha keras untuk mengerem gelombang TRIKORA. Imperialis adalah imperialis !

Tjara neo-kolonialisme untuk menunda-nunda waktu penyerahan Irian Barat kepada Indonesia adalah suatu tjara in disamping, tekanan politik, ekonomi dan militer. Penundaan waktu merupakan keuntungan bagi neo-kolonialisme untuk mengkonsolidasi diri misalnja untuk :

1. perkuatan kedudukannya setjara militer dan perta agresif.
2. konsolidasi ekonomi dan politik front imperialis, bematjam-matjam bentuk.
3. pengalaman lain jalah usaha² Belanda membersihkan patriot-patriot jang menurut angka² tersebar dari ber suratkabar jaitu, jang sudah diusir dan dipendjara kolonialisme sedjak tahun 1948 tidak kurang dari orang ; dan djika kita tambahkan angka² jang dinja Menlu Subandrio dalam pidatonja di PBB pada 1961 jaitu 2.100 orang, maka semuanja berdjumlah dari 3.600 orang. Dalam perbandingan dengan pend dipesisir jang kira² 413.908 orang, maka djumlah itu lah djumlah jang besar.

Oleh karena itu kita harus selalu waspada dalam menghadapi taktik menunda-nunda waktu penjerahan dengan main dibalik segi² diplomatik-juridis formil dan berbagai neo-kolonialisme, agar kita tidak lengah membiarkan keku anti-kolonial jang konsekwen didaratan Irian Barat perlahan-lahan dibersihkan atau di-„kebiri“ oleh kaum neo-kolon.

Kalau kita ingat usaha² neo-kolonialisme untuk membu penduduk Irian Barat setjara perlahan-lahan dalam wa jang lalu, maka pengusiran patriot atau pembersihan pe ang² jang baik dari Irian Barat oleh Belanda mempunyai belakang politik jang tidak bisa diabaikan. Dengan tjara mereka akan bersorak-sorak menjebut „demokrasi“, „pleb „selfdetermination“ — jang hakekatnja palsu — dengan gala tjara akan mengebiri segala usaha patriotik disana. betapapun betul² tidak boleh lengah dan tertipu oleh kaum neo-kolonialis jang dengan selimut sutera mendja kan tipudajanja.

Tjara² neo-kolonialisme jang lain jaitu bisa kita tarik pengalaman kita jang sudah², seperti gerakan² subv Westerling, Schmidt-Jungslager, RMS, PRRI/Perm usaha² pembunuhan terhadap Presiden Soekarno, jang t dapat kita anggap tidak ada hubungannya dengan us

um neo-kolonialis untuk memperlemah gerakan nasional dan gerakan rakyat di Indonesia. Peristiwa² gerakan subversif lalu sangat hangat jika kita aktif memperjuangkan Irian Barat. Dengan kegagalan mereka mereka pun menggunakan berbagai cara lain lagi seperti usaha internasionalisasi Irian Barat. Hal ini akan jelas sekali jika kita ikuti pidato² di PBB pada tahun 1961. Sebagai contoh dapat kita baca sbb. :

Dalam pidatonya di PBB pada tanggal 26 September 1961 Luns menjalankan politik kedjurusan internasionalisasi, sebagai terlihat dalam utjapannya dibawah ini :

dengan menggunakan dalih — Resolusi Sidang Umum PBB 14 Desember 1960 yang biasa disebut : Resolution 1514 (XV); ia berlagak menghormati pasal²-nya terutama „segera memindahkan segala kekuasaan kepada rakyat didaerah tergantung” dan „Resolution 637 (VII) — 1952 paragraph 2” : „Negara² anggota..... harus mengakui dan melaksanakan realisasi hak² menentukan nasib sendiri (selfdetermination) dari rakyat² didaerah yang tidak berpemerintahan sendiri (Non-Self-Governing) serta memberikan bantuan kepada pelaksanaan hak² rakyat seperti daerah itu sesuai dengan keinginan bebas rakyat yang bersangkutan, kehendak rakyat itu menentukannya dalam plebisit atau dengan tjara² demokratis lainnya, lebih baik dibawah pengawasan PBB”.

Dan seterusnya dia pakai alasan „dalam pelaksanaan paragraf 3 dari resolusi dinjatakan” — „dalam proses realisasi hak² menentukan nasib sendiri (selfdetermination) serta untuk persiapannya „penduduk (indigenious) disitu harusikutsertakan dalam badan² legislatif dan eksekutif pemerintahan dari daerah itu dan dipersiapkan untuk „pemerintahan sendiri yang merdeka”.

Djuga Luns menggunakan Resolution 1514 article 1 paragraph 2 „menghormati hak² manusia serta kebebasan fundamental untuk semua tanpa membedakan ras, sex, bahasa dan agama”.

Dengan dalih „selfdetermination” yang busuk Luns memutarbalikkan pengertian pasal² dalam Resolution 1514 (XV) itu yang berbunyi :

- a) daerah yang diintegrasikan harus mempunyai pemerintahan pendahuluan sebelumnya dengan institusi politik bebas, sehingga dengan demikian rakyat itu akan mempunyai kesempatan untuk melakukan pemilihan yang bertanggungjawab dengan penerangan dan tjara² demokratis.
- b) pengintegrasian harus merupakan hasil pernyataan keinginan yang benar² bebas dari rakyat daerah itu bertepatan dengan pengertian penuh akan perubahan statusnya keinginan mereka dengan lewat penerangan dan tjara² demokratis, dilakukan tidak berpihak dan berdasarkan pemilihan umum. PBB dapat, jika dipandang perlu, mengawasi pelaksanaan tersebut".

Diapun mengambil directives (pedoman) Resolution (XV) untuk dalih :

- a) bahwa PBB mempunyai peranan besar dalam membantu gerakan kemerdekaan di-daerah² Trust atau Belum-berperintahan-Sendiri.
- b) bahwa semua rakyat mempunyai hak akan „selfdetermination" dan dengan hak itu setjara bebas menentukan status politiknya.
- c) bahwa langkah² segera perlu diambil, di-daerah trust atau belum-berperintahan-sendiri atau semua daerah yang belum memperoleh kemerdekaan, memindahkan kekuasaan seluruhnya kepada rakyat daerah itu sesuai dengan kehendak dan keinginan yang mereka nyatakan dengan bebas untuk memungkinkan mereka menikmati sepenuhnya hak² berdiri sendiri dan merdeka.

Atas dasar tersebut menurut Luns „dengan segala kemampuan yang ada" dia bentuk „Dewan Papua", yang katanja dengan „pemilihan umum", yang katanja beranggotakan 3 orang dan 23 orang Papua (Irian). Iapun berlagak membantu tjepat pendidikan, kebudayaan, ekonomi dan perkembangan politik. Demikianlah tjara² neo-kolonialisme mempertahankan daerah djadjaan dengan lagak „pemurah-hati", bersekolah „membantu 30 djuta dollar" setiap tahunnja dst, dst. Tetap

a jang dibalik lajar semua itu lebih djauh ? Pendjadjahan, mburuan patriot² kemerdekaan di Irian Barat, pembunuhan² dab, hampir tak ada dokter, rumahsakit dan sekolah, dan ak Luns itu tidak lain adalah exploitasi dan investasi. Menurut Harian Warta Bhakti tanggal 10 Mei 1962, modal 4 perusahaan Belanda jang sudah ditanamkan di Irian rat adalah 80 djuta gulden. Hubungan kembali dengan bab ti ekonomi IRBAR diatas.)

Bagaimana kerdjasama neo-kolonialisme satu dengan lain- a tampak djelas pada pidato ketua delegasi Australia, Plimsoll, jang :

dengan utjapan² pura² menganggap Indonesia dan Nederland sahabat, Australia pada hakekatnja menjokong politik Belanda sepenuhnya, bahkan memperkuatnja. Hal ini bukan hal jang baru, karena pada 1955 antara Luns dan Menzies pernah membitjarakan pertahanan bersama di Irian Barat.

adalah harapan kami, katanja kedua pihak akan menjelesaikan soalnja sesuai dengan Charter, tetapi pada waktu² jang lalu tidak mungkin karena approach terhadapnja antara kedua negara itu sangat berbeda. Plimsoll mengadjukan lagi agar soal Irian Barat dibawa ke „Mahkamah Internasional” dengan mengatakan bahwa Belanda selalu bersedia, dan dengan demikian Australia yakin akan kebenaran hukum Belanda (betapa busuknja neo-kolonialisme untuk mentjoba-tjoba Indonesia agar terdjebak, karena dengan pergi ke Mahkamah Internasional berarti Indonesia mengakui, sifat sahnja Irian Barat sebagai wilayah Indonesia jang tidak bisa diganggu-gugat mendjadi diragukan, dan semua tahu bahajanja bahwa Mahkamah Internasionalpun bisa djadi mesin imperialisme sebagai bagian dari komplotan internasional — SA).

Australia menganggap usul Belanda agar dilakukan seperti diutjapkan Luns merupakan basis jang baik, meskipun mempunjai beberapa rekomendasi katanja.

Plimsoll djuga mengutjapkan kemungkinan² lebih landjut untuk memberikan „bantuan keuangan” kepada Irian

Barat, yang sudah tentu tidak lain komplotan e
bersama yang terselimuti.

5. juga dikatakan bahwa Australia bertanggungjawab
daerah Irian Timur serta Trust di daerah Irian Tim
ga. Menurut Plimsoll penduduk seluruh daerah Irian
lah sama. "Juga Australia berkeinginan memberikan
berpemerintahan sendiri" kepada kedua daerah it
nja. Pada bulan November 1957 pemerintah A
dan Belanda mengumumkan bahwa, daerah Trust
tralia dan Irian Timur dan Irian Barat adalah
geografis dan etnis berhubungan, mengusahakan
rintahan sendiri" di daerah itu dst. (bagi
neo-kolonialisme menggunakan alasan² geografis da
untuk tudjuan pendjadjahan — SA).
6. Plimsoll juga mengutjapkan „rasa tjemas" akan
gunakan kekerasan sendjata, meskipun katanja
adalah konstruktif dan "peaceful". Oleh karena itu
tralia mengusulkan adanja komisi untuk nasib Irian
yang akan datang.

Pendapat Luns dan Plimsoll agak luas diambil untuk
ngetahui bagaimana tjara² kaum imperialis bekerdjasa
menggunakan mesin²-nja di PBB. Hal ini djuga djelas d
utjapan Casey : bahwa arti strategis penting seluruh
Irian bagi Australia terletak pada kenyataan, bahwa Aus
mempunyai kepentingan vital yang sewadjarnja akan
depan Irian Barat. Bagaimana komplotan internasional
dipimpin oleh Amerika Serikat, menggunakan segala
dan menggunakan „teori" palsu seperti apa yang diutj
J. R. Kerr tentang „teori Federasi Melanesia" yang hake
nja memberikan tjara² penguasaan Irian seluruhnja oleh
kolonialisme.

Sikap „netral" Amerika Serikat sedjak Foster Dulles
hakekatnja membantu Belanda sudah terang. Dalam
Mei 1956 Dulles menjatakan bahwa AS tidak menjoi
Indonesia dalam masalah Irian Barat. Lebih dari itu, be
pers menjatakan adanja perdjandjian² rahasia antara AS
Belanda untuk konsesi monopoli AS dalam eksploitasi

esi dan pangkalan militer. Pernyataan² „tjemas“, „harap damai“, „tindakan militer bukan tjaranja“, „bodoh djika men-
oba berbuat demikian“ dsb. pada hakekatnja adalah intimi-
asi² Amerika Serikat terhadap Indonesia. Utjapan² seperti
u sering kita dengar sedjak Dulles sampai Dean Rusk dan
Kennedy pada waktu² TRIKORA diumumkan. Dan apakah
Amerika Serikat „netral“ dengan demikian?

Dan tepatlah utjapan Presiden Soekarno, bahwa bagaimana
ta bisa damai djika diindjak-indjak oleh kolonialisme. Dju-
a soal „selfdetermination“ palsu neo-kolonialisme sebenarnja
udah dijawab oleh Presiden Soekarno dalam pembukaan
ongres Gerwani 14 Desember 1961 :

„Bila di Hawaii diadakan external selfdetermination, apa-
ah pemerintah AS mau menerimanja? Djuga djika Texas,
alah satu negara bagian AS, jang selalu „nggrundel“ minta
lfdetermination, AS pasti tidak mau menerimanja
rena itulah maka kita djuga tidak menerima selfdetermi-
tion terhadap Irian Barat, karena Irian Barat adalah bagian
g tidak terpisahkan dari Indonesia Jang bisa kita
rima adalah internal selfdetermination dikalangan kita sen-
iri dan ditentukan oleh kita sendiri.

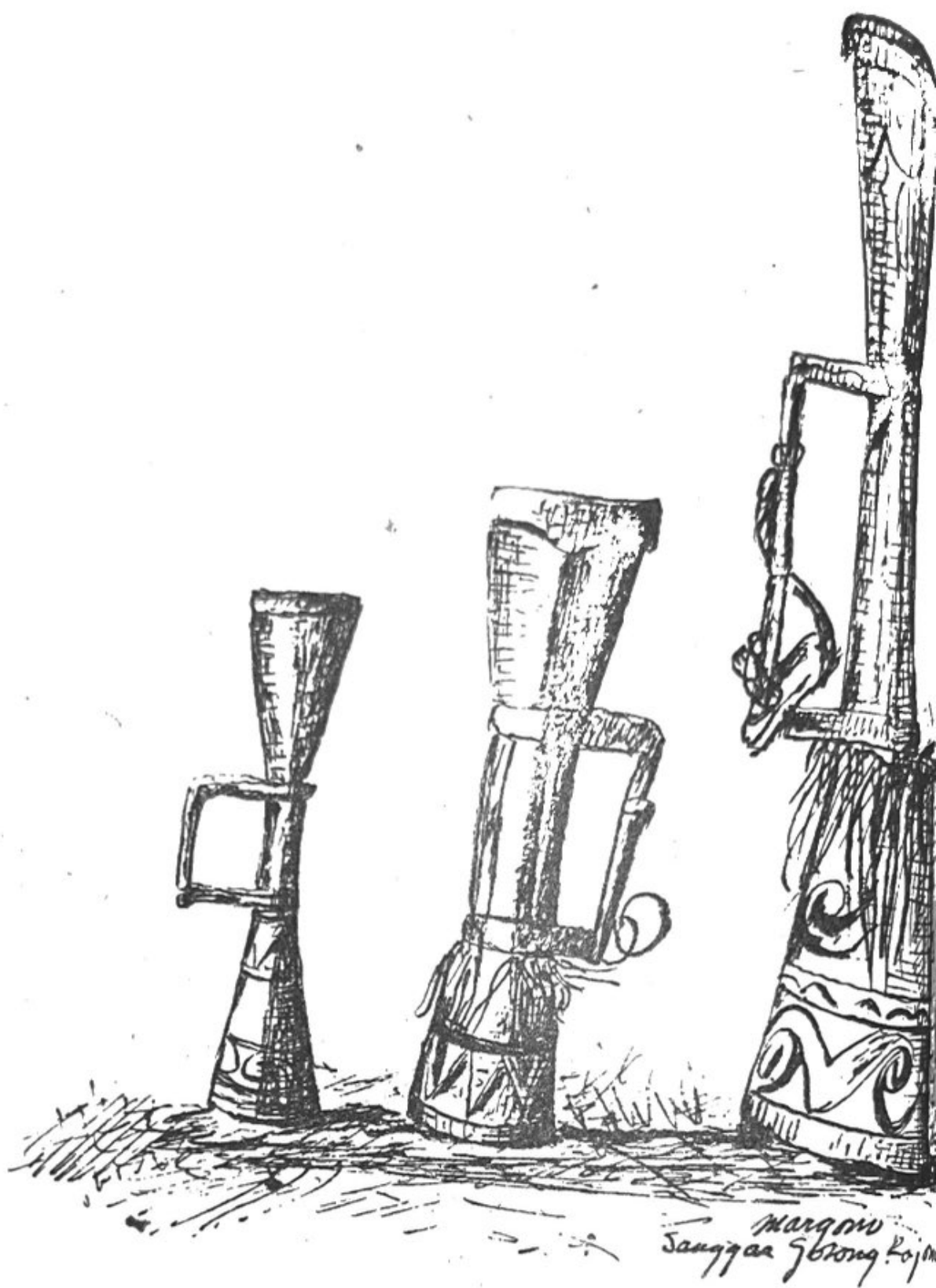
Dalam rapat raksasa di Jogja 19 Desember 1961 Presiden
enambahkan :

„Kita mengenal selfdetermination-policy daripada Van
Mook. Tetapi daripada politik Van Mook ini berdirilah ne-
ara Pasundan, negara Djawa Timur, negara Indonesia Ti-
ur dan lain² negara, kita dipetjah-petjah, disobek-sobek
eh imperialisme“.

Presiden Soekarno dalam amanatnja pada hari Ibu 1961
enekankan :

„Selfdetermination adalah suatu politik djahat untuk me-
ipu bangsa Indonesia ! Imperialisme itu selalu main bohong,
ain tjurang, main tipu !“

Tepat sekali tjenang Presiden, bahwa imperialis selalu
ain tjurang, bohong dan tipu, dan bisakah kita pertjaja
epada „mulut imperialis“ ? Pertjaja kepada mulut imperialis
ama dengan memasukkan kepala kita kemulut harimau.



Dan Presiden pernah berkata : „Djika pendudukan di Barat oleh Belanda dibenarkan oleh PBB, djika PBB membenarkan orang² Belanda menduduki Irian Barat dengan kekerasan sendjata, maka kita djuga mempunyai hak sendjata”.

Tadjuk rentjana Harian Merdeka tanggal 16 Desember 1961 dalam ulasannja tentang AS adalah tepat :

„Didalam masalah pembebasan Irian Barat sangat sukar fahami sikap AS jang mengatakan „tidak mempunyai kepentingan lain ketjuali menjelesaikannja dengan damai” Kita melihat ketjenderungan jang tidak menggembirakan dari sikap Amerika itu, maka bukanlah suatu hal jang mustahil andaikata perasaan² anti-Amerika itu lambat-laun akan menjadi sinonim dengan anti-kolonialisme bagi rakyat Indonesia”

Harian Merdeka memperingatkan : „Sikap Amerika Serikat sekarang adalah satu kenjataan jang makin sulit diperbaiki Tetapi satu hal perlu diingatkan kepada Amerika dan sekutunja, ialah „minggir djauh²” andaikata satu simaks pertentangan terachir antara Indonesia dan Belanda menjadi kenjataan !” Sikap analisa Harian Merdeka tersebut adalah sikap tekad rakyat Indonesia, jang tidak takut papun untuk membebaskan tanah-airnja sendiri.

Tjara² neo-kolonialisme dengan usaha² pembunuhan terhadap Presiden Soekarno adalah dalam rangkaian gerakan² subversif jang hendak „menghantjurkan” nasion Indonesia. Kita ingat Allan Pope, alasan AS mengirimkan armada ke-7 ke Pakan Baru dan bagaimana kaum neo-kolonialis menggunakan Singapura sebagai tempat untuk membantu gerakan² separatis dll. Adanja barter² gelap sebagai tjara pengatjauan ekonomipun kita kenal. Memang negeri kita jang terdiri dari ribuan pulau penting memperkuat Angkatan Laut dan Udara jang patriotik dan Manipolis tidak hanya untuk perkuatan keamanan nasional, tetapi djuga untuk mendjaga kesatuan nasion dalam perkembangannja lebih landjut.

Tjara lain jang djuga tidak boleh diabaikan ialah apa jang djuga pernah dirumuskan oleh Konferensi Sastrawan² se-Asia-Afrika Ke-II, tentang adanja agresi kebudajaan, terutama setjara internasional adalah kebudajaan AS. Di Indonesia sudah tentu kita menghadapi sisa² kolonialisme Belanda dan agresi kebudajaan AS jang oleh Pleno LEKRA 1961 (Pleno Djuli) dirumuskan dalam tiga bidang jang pokok yaitu dilapangan film, musik dan literatur/lektur perguruan tinggi. Presiden Soekarno pernah memberikan Komando da-

lam Hari Peringatan Sumpah Pemuda di Surabaya untuk melawan kebudayaan imperialis, seperti musik "ngik-ngok", "rock-and-roll"-an dan djuga ditambahkan "ngik-ngok", "rock-and-roll"-an dan djuga ditambahkan "book-thinking". Dalam Manipol-pun ditegaskan lagi perdjjuangan nasional melawan imperialis itu :

Program Umum Manipol sub D menjebutkan :

1. Revolusi kita bukan hanja Revolusi materiil, tetapi d Revolusi mental.
2. Kita harus berani membongkar alat² jang lama dan bangun jang baru untuk meneruskan perdjjuangan rel revolusi.
3. Revolusi kita tidak hanja meminta sumbangan k atau disiplin, tetapi djuga tidak kurang penting jal butuhan untuk mentjiptakan fikiran² dan konsepsi²
4. Kita harus berdjuang menentang kebudayaan im dan mendjamin berkembangnja kebudayaan nasional.

Kegiatan kaum imperialis dilapangan penjelidikan an pologi, sosiologi dll. di Asia Tenggara banjak jang berl belakang politik dan spionase. Hal ini kita harus was sebab terkadang kita dalam menghadapi ilmu sering membedakan kegiatan imperialis dan kegiatan jang djudjur. Saja kira ini djuga alasanja Konferensi Sastraw se-Asia-Afrika untuk mempergiat pertukaran bahan², terd mahan, dan mengadakan revaluasi buku² terutama buku² djarah Asia-Afrika. Tepat sekali apa jang diadjudkan Ke brenner tentang rentjana² Australia dalam simposion diselenggarakan oleh Balai Ilmu Politik Australia (Australian Institute of Political Science) dalam achir b Djanuari 1958, jang oleh J.R. Kerr diadjudkan pers dalam menghadapi "vakum politik" di Irian Barat, jang nurut pendapatnja untuk pemberesan Irian Barat, ada djalan :

1. penjatuan Irian Barat dengan Australia sebagai nega bagian jang baru.

„beberapa bentuk lain pemerintahan sendiri” bagi Irian Barat dalam kerdjasama politik dengan Australia.

„kemerdekaan dalam rangka Commonwealth” bagi Irian Barat, tetapi dalam sjarat² kerdjasama tetap dengan Australia dibidang ekonomi, kebudajaan dan militer.

„kemerdekaan penuh dilapangan politik, ekonomi dan militer” dalam bentuk Republik Irian jang akan melakukan politik, barangkali berorientasi kesistim negara tertentu diluar Commonwealth (Jang dimaksudkan Kerr sudah tentu Amerika Serikat, meskipun tidak terang²an — SA).

Betapa busuknja ilmu imperialis. Imperialisme menggunakan banjak tjara² dan bentuk² aparat jang bermatjam-matjam untuk melaksanakan politik neo-kolonialismenja. Dalam hubungan ini kita tidak boleh menganggap remeh peranan „Korps Perdamaian” jang pengalamannja di Vietnam Selatan segala aktivitas ilmu dan penjelidikannja, hakekatnja mendjajarkan spionase dan dinas² militer Amerika Serikat. Tanda² „Korps Perdamaian” akan berusaha merembes ke Indonesia (termasuk Irian Barat) achir² ini nampak. Di Srilangka orang² dinas militer AS jang berbadju „Korps Perdamaian” itu diolok oleh pemerintah Srilangka.

„Teori²” tentang „pembendungan komunisme” di Asia Tenggara dalam hubungannja dengan ilmu sosiologi, sedjarah dan ilmu sosial lainnja hanjalah dipakai menakut-nakuti an menjebarkan „komunisto phobi” jang hakekatnja memejah persatuan dari kekuatan nasional jang revolusioner. „Teori²” sematjam itu jang djuga diselundupkan lewat ilmu filsafat pada hakekatnja untuk membendung kesadaran gerakan nasional untuk kemerdekaan penuh. Hal itu hanja mengingatkan kita akan kata² „extremis”, Soekarno „komunisme” dll. pada masa² revolusi tahun 1945-1948 dahulu. Pembihakan dalam ilmu sosial terutama dalam sedjarah, hukum, filsafat, antropologi dll. njata benar. Tetapi masih djuga ada orang jang hendak menjelundupkan „teori” — „ilmu untuk ilmu”, „seni untuk seni” dan sematjamnja.

Dalam hal ini aku djadi diingatkan pada seorang gurubesar Sedjarah pada tahun 1952-1955 jang, katanja, pemetjahan

Irian Barat jang paling tepat dengan plebisit (jang persis apa jang diutjapkan Luns). Zaman sekarang derhana sadja : memihak kepada revolusi nasional atau memihak "the new emerging forces" ! Masing-masing memilih ! Ikut maju sedjarah atau digilas oleh kema itu sendiri.

Dalam hal ini dapat kita ingat apa jang diutjapkan den Soekarno, ketika menerima gelar Honoris Causa universitas Gadjah Mada jang menjatakan sbb. :

Sekali lagi, tuan² dan njonja², saja bukan ahli ilmu-pengetahuan dan belum pernah menulis sesuatu jang pantas dilihat dengan mata sebelah oleh orang² ahli² ilmu-pengetahuan. Segenap tindak-tandukku sekedar saja arahkan kepada perjuangan, dan pengabdian kepada tanah-air dan bangsa. Benar, saja telah banjak sekali membatja buku². Tetapi bagai tadi saja katakan : pembawaanku *tidak puas dengan ilmu-an-sich*. Bagi saja, ilmu-pengetahuan hanjalah berarti penuh djika ia *dipergunakan* untuk mengabdikan kepada perjuangan hidupnja manusia, atau praktek-hidupnja bangsa, atau tek-hidupnja kemanusiaan.

Memang sedjak muda, saja ingin mengabdikan kepada perjuangan hidup manusia, bangsa dan dunia-kemanusiaan itu. Sebabnja saja selalu mentjoba *menghubungkan ilmu dengan amal* ; menghubungkan pengetahuan dengan perbuatan, hingga pengetahuan jalah untuk perbuatan, dan dipandu oleh pengetahuan. Ilmu dan amal, kennis dan daad, „wahju-memwahjui" satu-sama-lain. „Kennis zonder daad doelloos. Daad zonder kennis is richtingloos", demikian seorang sardjana pernah berkata.

Saja dinamakan seorang pemimpin-politik. Apakah wadjibanku ? Kewadjibanku, bahkan kewadjibannja pemimpin-politik bukanlah melanjutkan diri dalam nungun-perenungan teoretis, tetapi mengaktivir kepada perbuatan. Mengaktivir golongan-jang-ia-pimpin, kepada perbuatan ; mengaktivir bangsa-jang-ia-pimpin, kepada perjuangan. Kalau tidak untuk mengaktivir kepada perbuatan,

orang menjadi pemimpin? Tetapi perbuatan adalah akibat. Akibat dari kemauan. Akibat dari wil. Tiada perbuatan zonder kemauan, tiada perbuatan zonder wil. Dus mengaktivir kepada perbuatan" berarti: harus mengaktivir dulu wil.

billah, hai mahasiswa² Gajah Mada, utjapan seorang revolusioner Perantjis menjadi sembojan-hidupmu dimasa akan „Door de zee op te zoeken, blijft de rivier trouw aan de bron" (Dengan menudju kelaut, sungai setia kepada sumbernja).

Dan siapa sumber itu yang dimaksudkan Bung Karno, ka- bukan tanah-air, dan rakjat Indonesia.

Disini Bung Karno djelas memberikan kearah an ilmu. Dan memang ada konfrontasi antara kearah an ilmu yang melawan Hinduan, pendjadjahan dengan kearah an ilmu yang me- ntang kemerdekaan, demokrasi, kemadjuan dan gerakan revolusioner. Masing² boleh memilih! Djadi kekuatan revo- sioner atau kekuatan reaksioner. Kalau memilih kekuatan aksioner artinja memilih „ilmu" yang sudah mendekati jalnja. Demikian djuga dilapangan kesenian.

*
**

Bentuk neo-kolonialisme yang lain ialah melewati turis² atau penjelidikan² „ilmu", tetapi mendjalankan peranan mata² pionase) atau dinas² militer seperti halnja yang pernah di- kukan Djepang di Indonesia. Kaum militeris Djepang sudah lama menaruh perhatian terhadap Irian Barat, disebabkan karena arti pentingnja dari sudut ekonomi dan militer. Sam- an² militer menjusup kemana-mana sebelum Perang Dunia I, menjusur-njusur pantai dan melihat-lihat pelabuhan Dje- angpun pernah punja daerah konsesi di Irian yang diadakan saha² untuk penjelidikan². Nelajan² Djepang dengan alasan entjari ikan dan ekspedisi² „ilmiah" dengan sambil pura² sjik menangkap ikan di Irian Barat melakukan „penjelidikan militer". Untuk neo-kolonialisme Djepang ini baik saja ambil- an sebuah editorial dari Harian Rakjat — Kamis 5 April 1962 :

Madjelis Tinggi Djepang dengan mendapat tentu dari hampir separo anggotanja (jaitu ditentang oleh kuranglebih 200 anggotanja) telah menerima suatu atau anggaran belandja jang menjolok mata sekali.

Budget itu bukan hanja jang paling besar sedjarah Djepang, jaitu 2.426.801.228.000 6.741.145.222 dollar AS, jang 24.2% lebih tinggi da budgetnja tahun jang lalu, tetapi jang djuga pengel buat keperluan militernja berdjumlah hampir 200.000.000 yen atau 555.555.555 dollar AS jang berarti 27.000.000 atau 75.000.000 dollar AS lebih tinggi daripada pengel militernja tahun jang lalu. Belum lagi kita bitjara berapa banjak kantung rakjat Djepang jang sudah kedonja itu dikeruk melalui padjak langsung dan tak langsung da

Tidaklah sukar menetapkan apakah budget Djepang suatu budget damai atau suatu budget agresif.

Mendjelang Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) sekarang ini, ada baiknja mengingat salahsatu fasal Pro



Belanda : Jah, tuan, saja kira kini tibalah giliran saja :

KI: „Lawan remiliterisasi Djepang jang membahayakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik”.

Ini lebih² lagi pentingnja, djika diingat hubungan² antara kaum militeris Djepang itu dengan kaum imperialis Belanda dalam hubungan dengan Irian Barat chususnja.

Djuga banjak kegiatan „turis” jang sebenarnja kegiatan militer. Bukankah kini masih banjak tjara² demikian dilakukan oleh orang² Amerika Serikat djuga?

Neo-kolonialisme akan menggunakan ber-matjam² djalan untuk menipu dan merongrongi gerakan kemerdekaan nasional, tidak kalah hebatnja dengan tjara² teori „Ubermensch”-a Nazi Hitler, dengan „kemurnian Aria” dll. sudah tentu dalam bentuk² baru, karena memang neo-kolonialisme.

Untuk ilustrasi baiklah saja ambilkan pengakuan jang terus-menerang sebuah Bulanan „Wehr und Wirtschaft” jang terbit Frankfurt/Main — Djerman Barat:

„Wehr und Wirtschaft” — bulan Oktober 1961:

Sebenarnjalah tidak perlu malu akan zaman mendjadjah dahulu Meskipun banjak kesukaran dan kesalahan, orang kulitputih dapat berbangga atas apa jang ditjapainja di Asia, dunia Arab dan Afrika Hitam, jang kalau dibandingkan hasilnja lebih besar daripada jang dahulu pernah diperoleh.

Setjara sinis bulanan itu mengatakan:

Betapapun adalah hampir tidak diharapkan bahwa orang kulit berwarna dapat dengan tiba² melompati keterbelakangan-ja jang akan mengakibatkan kegontjangan fatal dan suatu kehantjuran sekonjong-konjong dari tradisinja.

Dalam kata terangnja madjalah berbau fasis itu berkata: kolonialisme „tradisionil” dalam keadaan apapun harus diselamatkan dari kehantjurannja.

Demikianlah neo-kolonialisme akan menggunakan segala tjara kasar atau halus untuk mempertahankan penindasan. Dan kita harus lebih waspada, lebih tjuriga terhadap imperialisme dan neo-kolonialisme. Imperialis adalah imperialis!

Dalam soal Irian Barat kita harus mempertinggi kewaspadaan, karena menarik pengalaman dari peristiwa Kongo yang menunjukkan bahwa : kejadian² di Kongo menunjukkan betapa kaum imperialis Amerika Serikat masih dapat mensalahgunakan organisasi PBB untuk maksud² neo-imperialnya, seperti di Korea beberapa tahun yang lalu, hal hendaknya selalu menjadi perhatian serta kewaspadaan dalam menghadapi tawaran „djasa² baik” Amerika Serikat dan PBB untuk menyelesaikan masalah Irian Barat.

MENJATAKAN TERUS API TRIKORA

Dalam pidato „Tahun Kemenangan” Bung Karno menja-
an :

„Maka sementara itu kami dari pihak Indonesia terpaksa
ap waspada, tetap dalam posisi perdjjuangan, tetap dalam
elling”, tetap dalam Trikora, tetap sampai ada kenjataan²
g njata, bahwa kali ini persetudjuan Indonesia-Belanda
benar² dilaksanakan setjara djudjur, dan tidak a la Ren-
le dan Linggardjati”.

Untuk itu kita tinggal mengukur seberapa jauh neo-
lonialisme melaksanakan hasil² persetudjuan itu yang berisi
antaranja :

kolonialisme Belanda di Irian Barat setjara formil gulung
tikar pada 1 Oktober 1962. Bendera Belanda pada hari
itu setjara resmi turun dari angkasa Irian Barat.
kita mulai masuk setjara berangsur-angsur di Irian Barat
pada saat itu djuga.

berhubung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memu-
langkan setjara teratur semua tenaga Belanda ke Neder-
land, maka Pemerintahan Republik Indonesia setjara ke-
seluruhan masuknja di Irian Barat pada sekitar 1 Mei
1963. Meskipun demikian bendera Republik Indonesia
sudah berkibar di Irian Barat setjara resmi pada tanggal
30 Desember 1962, jaitu sebelum ajam djantan berkokok
pada tanggal 1 Djanuari 1963.

Pengalaman mendidik kita untuk selalu mentjurigai impe-
alisme. Sebagai djuga biasa disebutkan para pemimpin

bahwa, imperialisme tidak akan memberikan kemerdekaan dengan tjuma², atau tidak memberikan kekuasaan kepada rakyat dengan sukarela, singkatnja mereka tidak akan njerah begitu sadja, djika kita tidak dengan kekuatan bisa memaksa mereka. Karena imperialis adalah imperia

Itulah sebabnja Trikora harus berdjalan terus, sebab kora adalah manifestasi semangat dan kesadaran rakyat luas, manifestasi persatuan kekuatan revolusioner anti-imperialis. Kekuatan ini djangan dipadamkan. Salah satu imperialis adalah memadamkan api Trikora ini, baik dengan djalan sinisme, menjebarkan apatisme dan defaitisme — menjebarkan pikiran se-akan² soal Irian Barat sudah samasekali, sehingga rakyat kehilangan kewaspadaan.

Melaksanakan terus Trikora berarti kita harus terus melaksanakan kemenangan kekuatan persatuan nasional revolusioner, persatuan dari kekuatan demokratis melawan imperialisme. Kekuatan Manipol harus lebih dipersatukan dengan memberikan hak² demokratis untuk melawan korupsi.

Dalam hubungannja dengan konsolidasi kemenangan kiranja tepat apa jang dikatakan Bung Karno :

„Saja dengan sengadja menguraikan hal ini (konstitusi, revolusi dan subversi — SA) agak pandjang , karena di-waktu² belakangan ini saja lihat menggeliat sesuatu aksi subversif. Ada jang ditudjukan kepada saya pribadi, — saja pernah digranat, dimitraljur, dibak pistol, pendek kata hendak dibunuh —, ada jang diarahkan kepada kawan² patriot lain, ada jang dibidjukan kepada Republik an sich. Pemerintah dalam hal ini tidak hanya akan waspada, akan tetapi malahan akan selanjnja telah mengambil inisiatif bertindak, sebelum aksi subversif itu dapat mendjalankan rolnja jang lebih besar". „Revolusi adalah Revolusi! Saja sudah pernah berkata dua tahun jang lalu : „Revolusi terpaksa menggariskan garis-pemisah. Garis-pemisah antara kawan dan lawan. Garis-pemisah antara kawan Revolusi dan lawan Revolusi. Kawan Revolusi harus kita pupuk, lawan R

volusi harus kita hantam, kita gempur, kalau perlu kita binasakan samasekali. Kalau tidak, Revolusi sendiri akan binasa !"

Saja kira setjara pendek tegas isi dan semangat pokok ke-
atan apa jang harus kita konsolidasi, menurut kata² Pre-
en Soekarno dalam „Tahun Kemenangan“. Atas dasar ini
ga api Trikora kita njalakan terus, karena Trikora itupun
pakan pengembangan kekuatan dari „samenbundeling
alle revolutionaire krachten" dalam melawan imperial-
e.

Disamping itu kita harus mengingat pentingnja perbaikan
omi, sebagai salah satu kekuatan penting daiaam per-
uangan melawan imperialisme. Kurang lantjarnja ekonomi
ng berlarut, akibat pentjolongan, mismanagement, birokrasi,
rupsi, manipulasi dan tindakan parasiter untuk memperkaja
ri kapitalis² birokrat merupakan tindakan² jang sangat me-
gikan perdjjuangan untuk membebaskan Irian Barat dan
jelesaian Revolusi Agustus 1945.

Keadaan ekonomi jang djelek dapat dipergunakan oleh
usuh² Republik untuk menjebarkan sinisme, apatisme dan
faitisme dikalangan rakjat untuk melemahkan tekad dan
mangat rakjat dalam perdjjuangan pembebasan Irian Barat
melemahkan kegairahan rakjat untuk ikutserta dalam
mbangunan dan kenaikan produksi. Tindakan³ sabotase
rhadap perkuatan "home front" artinja harus melawan
mber² jang menimbulkan „kekatjauan ekonomi" akibat
ndakan² birokrasi, pentjolongan dll. itu.

Pendjelasan² tentang bahaya² neo-kolonialisme jang mela-
ukan peranannja lebih terselimut penting sekali untuk me-
ingkatkan kewaspadaan rakjat dalam Trikora.

Atas dasar hal tersebut diatas, kita harus memperhatikan
erus Trikora, artinja memobilisasi rakjat dan seluruh kekuat-
an anti-imperialis baik di-daerah² :

Irian Barat, jang misalnja perlu kita perhatikan, bagai-
mana tjara memobilisasi rakjat untuk segera mengusir
Belanda dan bersiap terus menghadapi kemungkinan²

kaum imperialis bikin "troubles" (kekacauan)
Masalah pengertian akan komposisi penduduk serta
gaimana mendjelaskan kepada mereka yang disebabkan
Presiden dalam „Tahun Kemenangan” :
Diantara dua golongan ini, diantara patriot dan
terdapatlah golongan ketiga yang sebagian besar
dari pemuda dan pemudi. Mereka adalah amat
karena mereka, generasi muda ini adalah bibit² pem
daerah atau bibit² pemimpin nasional.

Djadi menurut Bung Karno kita harus banjak mend
kan kepada mereka tentang Republik Indonesia lebih
njak lagi, bersikap tepat untuk membantu mereka
usahanja untuk madju. Kiranja pekerdjaan ini
djuga mejakinkan orang² Indo dan Timur Asing
umumnja makin mengerti apa imperialisme itu. U
yang bersifat sosial dan kulturil untuk membantu
akan banjak membantu merintis djalan untuk usaha²
lebih besar.

2. Didaerah Republik Indonesia diluar Irian Barat se
harus lebih giat dalam menjalankan api Trikora, serta m
nundjukkan solidaritet kepada patriot² yang berdjua
Irian Barat digaris depan.
3. Terus menarik bantuan dari negeri "the new emerg
forces" untuk memperkuat perdjuaan melawan an
imperialis, djuga di Irian Barat. Mungkin segi ini dij
arti pentingnja Konferensi AA yang akan datang.
samping sudah tentu ada soal² penting lainnja.

Singkatnja : dengan menjalankan terus api Trikora, k
bebaskan Irian Barat !

SUMBER BAHAN DAN BATJAJAN

- | | |
|--|--|
| Indonesian Sociological Studies | — B. Schrieke |
| Indonesian Trade and Society | — J. C. Van Leur |
| Metode Anthropologi | — Dr. Kuntjaraningrat |
| Azas ² Hukum Adat | — Ter Haar |
| The truth of West Irian | — Deppen |
| Irian Barat Wilayah Kita | — Deppen |
| Foreign Observers on the
Question of West Irian | — Harold Goldberg |
| Patriot Irian Damai | — Dr. H.C. M.R. Dajoh |
| Sedjarah Kebudajaan Indone-
sia II | — Drs. Wojowasito |
| Perkembangan Bahasa Indo-
nesia | — Armyn Pane |
| Dasar ² Tatabahasa Indonesia | — S. Zainuddi Gl. Png.
Batuah |
| Etnologie | — Suharto Rijoatmodjo |
| Azas ² Ilmu Bangsa ² | — Mr. Ali Basja Loebis |
| Irian Pulau Sengketa | — A. Tahija |
| Irian Barat — Wilayah Jang
Tak Perpisahkan Dari Indo-
nesia. | — G. Kesselbrenner |
| Sedjarah Kebudajaan | — Mr. E. Utrecht |
| Bengantar Dalam Hukum In-
donesia | — Dr. Kuntjaraningrat |
| De Volken van Nederlandsch-
Indie | — Dr. V. d. Eerde |
| Het Adatrecht van Neder-
landsch-Indie | — Mr. Vollenhoven |
| Soal ² Pokok Revolusi Indonesia | — D. N. Aidit |
| Nasion Indonesia | — Gunadi |
| Sedjarah Ekonomis Sosiologis
Indonesia | — Prof. Dr. D.H. Burger dan
Prof. Dr. Mr. Prajudi |
| Preahistoric Research in the
Netherlands Indies | — Dr. Heine Gelderen |

24. Men out of Asia — Harold Sterling Gale
25. Keputusan² Sidang DESRAA —
26. Keputusan² Konferensi Sastrawan AA-Kairo —
27. Laporan Kebudajaan Rakjat I — Joebaar Ajoeb — N
28. Manipol, Djarek, Resopim, Tahun Kemenangan — Dr. Ir. Soekarno
29. Etnologi — R. Rudito
30. Madjalah² : — Current Notes on International A
- Djaja
- Berkala Irian Barat
- Foreign Affairs Bulletin (GDR)
- Tiongkok Rakjat
- New Times
31. Harian² — Harian Rakjat
- Harian Merdeka
- Harian Harapan
- Harian Warta Bhakti
- Harian Suluh Indonesia
- Harian Warta Berita
- Harian Duta Masyarakat